PT POOL ADVISTA FINANCE Tbk

LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2020 DAN 2019 (TIDAK DIAUDIT)
DAN UNTUK PERIODE TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2019 (DIAUDIT)

PT POOL ADVISTA FINANCE Tbk

Daftar Isi

	Halaman
Surat Pernyataan Direksi	
Laporan Keuangan **Untuk Periode yang Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2020 dan 2019 (Tidak Diaudit) dan Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2019 (Diaudit)**	
Laporan Posisi Keuangan	1
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	2
Laporan Perubahan Ekuitas	3
Laporan Arus Kas	4
Catatan Atas Laporan Keuangan	5

PT Pool Advista Finance, Tbk.
Jl. Letjen Soepeno Blok CC6 No. 9-10
Arteri Permata Hijau
Jakarta Selatan 12210
Telp +62 21 8062 6300
www.pooladvistafinance.com

SURAT PERYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2020 DAN 2019 (TIDAK DIAUDIT)
DAN TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 (DIAUDIT)
PT POOL ADVISTA FINANCE, Tbk

Kami yang bertandatangan di bawah ini:

1. Nama : **Raden Ari Priyadi**
   Alamat Kantor : Jl. Letjen Soepono Blok CC6 N0.9-10 Lt.6 Arteri Permata Hijau, Kel. Grogol Utara, Kec. Kebayoran Lama, Jakarta Selatan
   Alamat Domisili : Jl. Cempaka IV No.20 RT.006/011 Kel. Bintaro, Kec. Pesanggrahan, Jakarta Selatan
   Nomor Telepon : 021-80626300
   Jabatan : Direktur

2. Nama : **Arfianto Wibowo**
   Alamat Kantor : Jl. Letjen Soepono Blok CC6 N0.9-10 Lt.6 Arteri Permata Hijau, Kel. Grogol Utara, Kec. Kebayoran Lama, Jakarta Selatan
   Alamat Domisili : Jl. Mini I No. 107 A, Bambu Apus, Jakarta Timur
   Nomor Telepon : 021-80626300
   Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Pool Advista Finance, Tbk ("Perseroan");

2. Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;

3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;

   b. Laporan keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;

4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 30 Juli 2020

Raden Ari Priyadi
Direktur

Arfianto Wibowo
Direktur

PT POOL ADVISTA FINANCE Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Untuk Posisi Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2020 (Tidak Diaudit)
Dan Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2019 (Diaudit)
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	30 Juni 2020	31 Desember 2019
ASET			
Kas dan Setara Kas	3, 29	26,394,175,485	7,315,688,087
Portofolio Efek untuk Diperdagangkan	4, 29	25,684,145,625	28,208,373,205
Piutang Pembiayaan Modal Kerja - Bersih	5, 29		
Pihak Ketiga		36,679,431,734	41,769,513,128
Piutang Pembiayaan Investasi - Bersih	6, 29		
Pihak Berelasi	26	166,471,744	1,553,056,200
Pihak Ketiga		88,450,185,873	104,144,961,092
Piutang Pembiayaan Multiguna - Bersih	7, 29		
Pihak Berelasi	26	--	101,652,058
Pihak Ketiga		53,404,537,404	56,430,945,701
Piutang Pembiayaan Berdasarkan			
Prinsip Syariah - Bersih	8, 29		
Pihak Berelasi	26	--	6,857,819,184
Pihak Ketiga		1,070,772,927	1,138,908,336
Efek yang Dibeli dengan Janji			
Dijual Kembali - Pihak Berelasi	9, 29	40,000,000,500	41,004,330,938
Aset Keuangan Lain-lain	10, 29	21,615,115,428	25,688,554,340
Uang Muka dan Beban Dibayar di Muka	11	2,529,433,780	352,968,830
Pajak Dibayar di Muka	17.a	1,368,445,667	1,155,765,005
Aset Tetap			
(Setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 6.883.500.953 dan Rp 5.253.544.018 pada 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019)	12	46,003,929,719	47,625,603,321
Aset Pajak Tangguhan	17.e	1,059,881,259	1,059,881,259
Aset Lain-Lain		45,045,000	--
TOTAL ASET		**344,471,572,146**	**364,408,020,684**
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
Utang Bank	13, 29	6,092,436,260	21,939,841,047
Beban Akrual	14, 29	31,654,654	329,372,464
Utang Pajak	17.b	114,331,149	361,987,284
Utang Sewa Pembiayaan	15, 29	623,166,028	823,001,274
Utang Lain-Lain	16, 29	1,017,017,036	1,457,217,536
Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang	18	1,679,629,968	1,679,629,967
TOTAL LIABILITAS		**9,558,235,095**	**26,591,049,572**
EKUITAS			
Modal Saham - Nilai Nominal Rp100 per Saham Modal Dasar - 10.176.400.000 Lembar Saham Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh - 3.349.469.300 Lembar Saham pada 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019	19	334,946,930,000	334,946,930,000
Tambahan Modal Disetor - Bersih	20	23,809,613,543	23,791,637,543
Penghasilan Komprehensif Lain		142,372,511	142,372,511
Saldo Laba (Defisit)			
Telah ditentukan Penggunaannya	21	17,000,000,000	17,000,000,000
Belum ditentukan Penggunaannya		(40,985,579,002)	(38,063,968,942)
Total Ekuitas		**334,913,337,051**	337,816,971,112
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		**344,471,572,146**	**364,408,020,684**

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT POOL ADVISTA FINANCE Tbk

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

Untuk Posisi Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2020 dan 2019 (Tidak Diaudit)
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	30 Juni 2020	30 Juni 2019
PENDAPATAN			
Bunga Dan Marjin			
Pembiayaan Modal Kerja		2,199,016,946	10,218,289,479
Pembiayaan Investasi		7,162,012,922	4,000,163,453
Pembiayaan Multiguna		3,352,900,857	6,940,747,540
Pembiayaan Berdasarkan Prinsip Syariah		139,913,624	1,002,643,817
Denda dari Fasilitas Pembiayaan		52,789,498	82,965,127
Administrasi dan Asuransi dari Fasilitas Pembiayaan		527,761,055	1,131,242,516
Keuntungan (Kerugian) Portofolio Efek untuk			
Diperdagangkan - Bersih	23	(2,146,975,252)	(24,467,843,429)
Pendapatan Lain-lain	24	1,446,028,962	1,794,875,345
Jumlah Pendapatan		**12,733,448,612**	**703,083,850**
BEBAN			
Umum dan Administrasi	22	10,058,941,644	7,520,636,783
Bunga dan Beban Keuangan	25	1,180,560,396	3,885,192,045
Penurunan Nilai Piutang Pembiayaan		4,179,546,223	2,331,236,494
Penurunan Nilai Piutang Lain-lain	10	-	-
Beban Lain-Lain	24	236,010,408	604,012,717
Jumlah Beban		**15,655,058,672**	**14,341,078,039**
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		**(2,921,610,060)**	**(13,637,994,190)**
			--
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN			
Kini	17.c	--	(2,410,073,000)
Tangguhan	17.d	--	--
Jumlah Beban Pajak Penghasilan - Bersih		**--**	**(2,410,073,000)**
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN		(2,921,610,060)	(16,048,067,190)
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			
Pos yang Tidak Dapat Direklasifikasi ke Laba Rugi			
Keuntungan Aktuarial atas Imbalan Pasca-Kerja	18	--	--
Pajak Penghasilan Terkait	17.e	--	--
Jumlah Penghasilan Komprehensif Lain		--	--
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		**(2,921,610,060)**	**(16,048,067,190)**
LABA (RUGI) PER SAHAM - DASAR	27	**(0.87)**	**(4.80)**

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari
laporan keuangan secara keseluruhan

PT POOL ADVISTA FINANCE Tbk
LAPORAN PERUBAHAAN EKUITAS
Untuk Posisi Enam Bulan yang Berakhir
30 Juni 2020 dan 2019 (Tidak Diaudit)
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	Modal Saham	Tambahan Modal Disetor - Bersih	Penghasilan Komprehensif Lain	Saldo Laba (Defisit)		Total Ekuitas
					Telah Ditentukan Penggunaannya	Belum Ditentukan Penggunaannya	
SALDO PER 31 DESEMBER 2018		**334,460,000,000**	**23,441,091,811**	**92,201,321**	**11,000,000,000**	**22,472,075,640**	**391,465,368,772**
Penerimaan dari Hasil Penawaran Umum Saham Perdana	1.b, 20			--	--	--	--
Peningkatan Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	19		--	--	--	--	--
Pelaksanaan Waran Seri I		132,970,000	621,276,932				754,246,932
Pengukuran Liabilitas Imbalan Pasca-Kerja, Setelah Pajak	18	--	--	--	--	--	--
Laba Tahun Berjalan		--	--	--	--	(16,048,067,190)	(16,048,067,190)
SALDO PER 30 JUNI 2019		**334,592,970,000**	**24,062,368,743**	**92,201,321**	**11,000,000,000**	**6,424,008,450**	**376,171,548,514**
Biaya Emisi dari Hasil Penawaran Umum Saham Perdana	20	--	--	--	--	--	--
Peningkatan Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh		353,960,000	--				-- 353,960,000
Dana Cadangan	21	--	--	--	6,000,000,000	(6,000,000,000)	--
Pelaksanaan Waran Seri I	19, 20	--	--	--	--	--	--
Pengukuran Liabilitas Imbalan Pasca-Kerja, Setelah Pajak	18	--	--	50,171,190	--	--	50,171,190
Koreksi Kesalahan Periode Lalu			(270,731,200)			16,048,067,097	15,777,335,897
Rugi Tahun Berjalan		--	--	--	--	(54,536,044,490)	(54,536,044,490)
SALDO PER 31 DESEMBER 2019		**334,946,930,000**	**23,791,637,543**	**142,372,511**	**17,000,000,000**	**(38,063,968,943)**	**337,816,971,112**
			--				
Dana Cadangan		--	--	--	--	--	--
Pelaksanaan Waran Seri I		--	17,976,000	--	--	--	17,976,000
Pengukuran Liabilitas Imbalan Pasca-Kerja, Setelah Pajak		--	--	--	--	--	--
Rugi Tahun Berjalan		--	--	--	--	(2,921,610,060)	(2,921,610,060)
SALDO PER 30 JUNI 2020		**334,946,930,000**	**23,809,613,543**	**142,372,511**	**17,000,000,000**	**(40,985,579,003)**	**334,913,337,052**

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT POOL ADVISTA FINANCE Tbk
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Posisi Tiga Bulan yang Berakhir
30 Juni 2020 dan 2019 (Tidak Diaudit)
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali Dinyatakan Lain)

	30 Juni 2020	30 Juni 2019
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan kas dari:		
Pembiayaan multiguna	1,469,357,258	8,725,531,878
Modal usaha	11,423,078,229	58,219,320,930
Pembiayaan investasi	39,784,645,011	15,393,688,367
Pembiayaan Syariah	7,123,075,331	1,879,431,729
Penerimaan bunga Bank	512,107,482	127,928,377
Denda	35,709,400	66,132,187
Administrasi	185,292,969	228,675,000
Pendapatan Sewa	430,848,000	1,188,000,000
Lain-lain	68,879,518,616	990,203,029
Jumlah penerimaan kas	**129,843,632,296**	**86,818,911,497**
Pengeluaran kas untuk:		
Pembiayaan multiguna	-	(13,118,133,910)
Modal Usaha	(7,070,713,374)	(30,205,102,835)
Pembiayaan investasi	(19,178,304,268)	(16,817,224,187)
Pembiayaan Syariah	-	(12,049,151,475)
Beban usaha	(4,884,782,333)	(3,287,075,684)
Beban gaji dan tunjangan	(3,749,169,502)	(3,688,874,687)
Pembayaran pajak	(2,765,607,881)	-
Pembayaran bunga dan beban bank	(1,508,591,223)	(3,817,192,706)
Lain-lain	(61,855,334,017)	(8,255,802,379)
Jumlah pengeluaran kas	**(101,012,502,598)**	**(91,238,557,863)**
Kas bersih yang Diperoleh dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Operasi	**28,831,129,699**	**(4,419,646,366)**
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Hasil penjualan aset tetap	-	2,500,000
Perolehan aset tetap	-	(759,445,722)
Investasi surat berharga	(5,300,000,000)	-
Investasi reksadana	527,544,239	-
Investasi saham	-	(11,479,253,088)
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	**(4,772,455,761)**	**(12,236,198,810)**
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penerimaan utang bank	-	20,718,923,200
Pembayaran pinjaman diterima	(192,417,103)	(1,016,724,051)
Pembayaran utang bank	(15,605,745,437)	(5,198,952,228)
Penerimaan dari modal	17,976,000	730,413,600
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	**(15,780,186,540)**	**15,233,660,521**
(PENURUNAN)/KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	8,278,487,398	(1,422,184,655)
KAS DAN SETARA KAS AWAL	18,115,688,088	10,743,102,979
KAS DAN SETARA KAS AKHIR	**26,394,175,485**	**9,320,918,324**

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

1. Umum

1.a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Pool Advista Finance Tbk (dahulu PT Indojasa Pratama Finance) didirikan dengan nama PT Indojasa Pratama berdasarkan Akta No. 65 tanggal 21 Mei 2001 dari Paulus Widodo Sugeng Haryono, S.H., notaris di Jakarta dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-03028 HT.01.01.TH.2001 tanggal 9 Juli 2001 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 79 tanggal 1 Oktober 2002, Tambahan No. 11836.

Anggaran dasar Perusahaan telah diubah beberapa kali, terakhir berdasarkan Akta Notaris No. 4 tanggal 11 Juni 2019 yang dibuat oleh Rini Yulianti, SH, notaris di Jakarta, mengenai penambahan modal ditempatkan dan disetor atas pelaksanaan waran dari 3.344.600.000 lembar menjadi 3.345.929.700. Perubahan anggaran dasar ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0285761 tanggal 11 November 2019.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, kegiatan utama Perusahaan adalah menjalankan usaha di bidang pembiayaan konvensional yang meliputi pembiayaan investasi pembiayaan modal kerja, pembiayaan multiguna, dan pembiayaan lain yang disetujui Otoritas Jasa Keuangan (OJK), serta di bidang pembiayaan berdasarkan prinsip syariah yang meliputi pembiayaan jual beli, pembiayaan investasi, pembiayaan jasa dan pembiayaan lainnya sesuai dengan prinsip syariah.

Dalam melaksanakan kegiatan usahanya tersebut, Perusahaan telah memperoleh ijin dari Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 180/KMK.06/2002 tanggal 23 April 2002, yang terakhir diubah dengan Surat Keputusan Dewan Komisioner OJK No. KEP-692/NB.11/2017 tanggal 24 November 2017. Perusahaan menambah ruang lingkup kegiatannya dengan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah, melalui Surat Keputusan Dewan Komisioner OJK No. KEP-37/NB.223/2018 tanggal 2 Mei 2018. Pemberlakuan izin usaha dibidang pembiayaan sehubungan perubahan bentuk badan hukum Perusahaan menjadi perusahaan terbuka (Tbk) sesuai dengan Surat Keputusan Dewan Komisioner OJK No. KEP-1090/NB.11/2018 tanggal 13 Desember 2018.

Perusahaan berkedudukan di Ruko Permata Hijau, Lt. 6, Jl. Letjen Soepono Blok CC6 No.9-10, Arteri Permata Hijau, Jakarta Selatan 12210, Indonesia, dan memiliki kantor cabang yang berlokasi di Tangerang, Bandung dan Medan. Atas pembukaan cabang tersebut, masing-masing cabang telah mendapatkan ijin pembukaan kantor cabang dari Kementerian Keuangan. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial sejak 1 Mei 2002.

Perusahaan merupakan entitas anak PT Pool Advista Indonesia Tbk (PAI) dengan persentase kepemilikan sebesar 75,94% per posisi 30 Juni 2020. Pemegang saham utama PAI adalah PT Advista Multi Artha sebagai entitas induk terakhir Perusahaan.

1.b. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Penawaran Umum Perdana

Pada tanggal 8 November 2018 Perusahaan memperoleh Surat Pernyataan Efektif dari Ketua Otoritas Jasa keuangan No. S.157/D.04/2018 untuk melakukan Penawaran Umum Saham Perdana sebanyak 800.000.000 lembar Saham Biasa kepada masyarakat dengan nilai nominal Rp100 per Saham dengan harga penawaran Rp135 per Saham.

Seluruh saham Perusahaan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 16 November 2018.

Penawaran umum saham perdana ini disertai dengan penerbitan 800.000.000 Waran Seri I, dengan harga nominal sebesar Rp100 per saham dan harga pelaksanaan sebesar Rp168 per saham. Periode pelaksanaan waran dimulai dari tanggal 16 Mei 2019 sampai dengan 16 November 2023. Bila waran tidak dilaksanakan sampai dengan masa berlaku habis, maka

waran tersebut menjadi kadaluarsa dan tidak memiliki nilai. Jangka waktu waran tidak akan diperpanjang.

Sampai dengan 30 Juni 2020, jumlah waran yang dilaksanakan adalah sebanyak 4.976.300 waran.

1.c. Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Dewan Pengawas Syariah dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Dewan Pengawas Syariah Perusahaan pada 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 masing-masing adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2020	31 Desember 2019
Dewan Komisaris:		
Komisaris Utama	: Budi Purwanto*	Hadi Budiman
Komisaris	: Marhaendra*	Freddy Gunawan
Komisaris Independen	: Ahmad Santoso*	Hadi Budiman
Dewan Direksi:		
Direktur Utama	: Mujoko Yandri Panjaitan*	Asa Mirzaqi
Direktur	: Raden Ari Priyadi	Raden Ari Priyadi
	: Arfianto Wibowo	Arfianto Wibowo
Dewan Pengawas Syariah:		
Ketua	: Izzuddin Edi Siswanto	Izzuddin Edi Siswanto
Anggota	: Firmansyah	Firmansyah

* menunggu hasil *Fit & Proper Test* dari Otoritas Jasa Keuangan.

Susunan Komite Audit Perusahaan pada 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2020	31 Desember 2019
Ketua	: -	Hadi Budiman
Anggota	: Ferdiansyah Siregar	Ferdiansyah Siregar
Anggota	: Feri	Feri

Pembentukan Komite Audit telah sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. Pengangkatan Komite Audit Perusahaan, berdasarkan Keputusan Direksi Perusahaan No. SKEP.001/BOC-PAF/IV/18 tanggal 2 April 2018 tentang pengangkatan Komite Audit.

Pengangkatan Sekretaris Perusahaan berdasarkan Keputusan Direksi Perusahaan No. SKEP.004/DIR.PAF/VII/2018 tanggal 30 Juli 2018 tentang Pengangkatan Sekretaris Perusahaan.

Jumlah kompensasi yang diterima oleh dewan komisaris dan dewan direksi untuk tahun-tahun yang berakhir pada 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019, masing-masing adalah sebesar Rp Rp 1.479.918.610 dan Rp 3.511.956.050.

Jumlah karyawan Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 masing-masing sebanyak 21 orang dan 24 orang.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Penting

2.a. Kepatuhan Terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)

dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dan Dewan Standar Akuntansi Syariah - Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI), serta peraturan Bapepam-LK No.VIII.G.7 tentang "Pedoman Penyajian Laporan Keuangan" sesuai Keputusan No. KEP-347/BL/2012 tentang perubahan atas Peraturan No. VIII.G.7 dan ketentuan akuntansi lainnya yang lazim berlaku di Pasar Modal.

2.b. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun berdasarkan asumsi kelangsungan usaha serta atas dasar akrual, kecuali untuk laporan arus kas. Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan adalah berdasarkan konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu yang disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung *(direct method)* dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah mata uang Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

2.c. Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan

Penerapan dari perubahan standar dan interpretasi akuntansi atas standar akuntansi berikut, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2019, dan relevan bagi Perusahaan adalah sebagai berikut:

- PSAK 24 (Amandemen 2018): "Imbalan Kerja tentang Amendemen, Kurtailmen atau Penyelesaian Program"
- PSAK 26 (Penyesuaian Tahunan 2018): "Biaya Pinjaman"
- PSAK 46 (Penyesuaian Tahunan 2018): "Pajak Penghasilan"
- ISAK 33: "Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka";
- ISAK 34: "Ketidakpastian dalam Pengakuan Pajak Penghasilan".

Implementasi dari standar-standar tersebut tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang dilaporkan di periode berjalan atau tahun sebelumnya.

2.d. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas termasuk kas, kas di bank (rekening giro), dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam jangka waktu tiga bulan atau kurang pada saat penempatan yang tidak digunakan sebagai jaminan atau tidak dibatasi penggunaannya.

2.e. Pembiayaan Konsumen

Piutang pembiayaan konsumen diklasifikasikan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang. Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan piutang pembiayaan konsumen mengacu pada Catatan 2.q.

Piutang pembiayaan konsumen merupakan jumlah piutang ditambah (dikurangi) biaya (pendapatan) transaksi yang belum diamortisasi dan dikurangi dengan pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui dan penyisihan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen.

Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui merupakan selisih antara jumlah keseluruhan pembayaran angsuran yang akan diterima dari konsumen dan jumlah pokok pembiayaan, ditambah (dikurangi) biaya (pendapatan) transaksi yang belum diamortisasi,

yang akan diakui sebagai pendapatan selama jangka waktu kontrak dengan menggunakan metode suku bunga efektif dari piutang pembiayaan konsumen.

Biaya (pendapatan) transaksi yang belum diamortisasi, adalah pendapatan administrasi proses pembiayaan dan biaya transaksi yang timbul pertama kali yang terkait langsung dengan pembiayaan konsumen tersebut.

Penyelesaian kontrak sebelum masa pembiayaan konsumen berakhir diberlakukan sebagai pembatalan kontrak pembiayaan konsumen dan keuntungan yang timbul diakui sebagai laba atau rugi tahun berjalan.

Termasuk dalam piutang pembiayaan adalah piutang pembiayaan *murabahah. Murabahah* adalah akad jual beli barang dengan harga jual sebesar biaya perolehan ditambah dengan keuntungan yang disepakati dan Perusahaan harus mengungkapkan biaya perolehan barang tersebut kepada konsumen. Pada saat akad *murabahah,* piutang pembiayaan *murabahah* diakui sebesar biaya perolehan ditambah keuntungan (marjin). Keuntungan *murabahah* diakui selama periode akad berdasarkan pengakuan marjin dari piutang pembiayaan *murabahah.* Akad *murabahah* secara substansi merupakan suatu pembiayaan, sehingga pengakuan marjin dilakukan berdasarkan standar yang mengatur pembiayaan, seperti yang disebutkan di kebijakan pembiayaan konsumen.

Piutang pembiayaan akan dihapusbukukan setelah menunggak lebih dari 180 hari dan berdasarkan penelaahan manajemen atas kasus per kasus. Penerimaan dari piutang yang telah dihapusbukukan diakui sebagai pendapatan lain-lain pada saat diterima.

2.f. Tagihan Anjak Piutang

Tagihan anjak piutang merupakan piutang yang dibeli dari Perusahaan lain. Tagihan anjak piutang diklasifikasikan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penurunan nilai, penghentian pengakuan tagihan anjak piutang dan nilai wajar mengacu pada Catatan 2.q.

2.g. Efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali (*Reverse Repo*)

Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*Reverse Repo*) disajikan sebesar harga jual kembali efek yang bersangkutan dikurangi pendapatan yang belum diamortisasi, jika ada. Selisih harga jual kembali dan harga belum diamortisasi sampai dengan periode penjualan kembali.

2.h. Sewa

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Sebagai *Lessor*

Perusahaan mengakui aset berupa piutang sewa pembiayaan di laporan posisi keuangan sebesar jumlah yang sama dengan investasi sewa neto. Penerimaan piutang sewa diperlakukan sebagai pembayaran pokok dan penghasilan sewa pembiayaan. Pengakuan penghasilan sewa pembiayaan didasarkan pada suatu pola yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi neto Perusahaan sebagai lessor dalam sewa pembiayaan.

Sebagai *Lessee*
Sewa dimana seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset secara signifikan berada pada lessor diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pembayaran sewa dalam sewa operasi dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain secara garis lurus selama masa sewa.

2.i. Beban Dibayar di Muka
Beban dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus.

2.j. Aset Tetap
Aset tetap pada awalnya dinyatakan sebesar harga perolehan yang mencakup harga pembelian dan semua beban yang terkait secara langsung untuk membawa aset tersebut ke lokasi dan kondisi yang diperlukan untuk memungkinkan aset tersebut beroperasi sebagaimana ditentukan oleh manajemen, seperti: pajak yang berlaku, bea masuk, biaya pengangkutan, biaya penanganan, biaya penyimpanan, biaya penyediaan lokasi, biaya pemasangan, biaya upah tenaga kerja internal, estimasi awal biaya pembongkaran, pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset tetap.

Setelah pengakuan awal, aset tetap dipertanggungjawabkan dengan metode biaya dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penyesuaian penurunan nilai aset. Tanah tidak disusutkan.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Masa Manfaat (Tahun)
Bangunan	20
Kendaraan	5
Perabotan Kantor	5
Peralatan Kantor	5 - 8

Biaya perbaikan dan perawatan dibebankan langsung ke laba atau rugi pada saat terjadinya biaya-biaya tersebut, sedangkan biaya-biaya yang berjumlah besar dan sifatnya meningkatkan kondisi aset secara signifikan dikapitalisasi. Apabila suatu aset tetap dihapus atau dijual, nilai tercatat dan akumulasi penyusutan aset tersebut dikeluarkan dari pencatatannya sebagai aset tetap dan keuntungan atau kerugian yang terjadi diperhitungkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

Apabila aset tetap dilepas, maka nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan posisi keuangan, dan keuntungan atau kerugian yang dihasilkan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

Pada setiap tanggal pelaporan, nilai residu, masa manfaat ekonomis dan metode penyusutan dievaluasi dan jika diperlukan, pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut disesuaikan secara prospektif.

2.k. Penurunan Nilai Aset Non – Keuangan
Pada tanggal pelaporan, Perusahaan menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah terpulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi

jumlah terpulihkan atas suatu aset individu, Perusahaan mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual atau nilai pakai. Jika jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar jumlah terpulihkan dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

2.l. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan pembiayaan konsumen, anjak piutang, marjin murabahah, pendapatan sewa pembiayaan, pendapatan bunga dan beban bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Pengakuan beban provisi yang dibayar di muka sehubungan dengan pinjaman yang diterima dan biaya emisi efek utang yang diterbitkan ditangguhkan dan diamortisasi selama jangka waktu pinjaman yang diterima dan dicatat sebagai bagian dari beban bunga dan keuangan.

Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran dan penerimaan kas di masa datang selama umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Perusahaan mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian di masa mendatang.

Perhitungan suku bunga efektif mencakup seluruh *fees* dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif, termasuk biaya transaksi.

Pendapatan marjin pembiayaan murabahah diakui berdasarkan metode anuitas selama jangka waktu kontrak. Pendapatan denda keterlambatan dan penalti diakui pada saat denda keterlambatan dan penalti diterima.

Beban diakui sesuai manfaatnya pada tahun yang bersangkutan (*accrual basis*).

2.m. Liabilitas Imbalan Pasca - Kerja

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.

Imbalan Kerja Jangka Panjang dan Imbalan Pasca-Kerja

Imbalan kerja jangka panjang dan imbalan pasca-kerja seperti pensiun, uang pesangon, uang pisah dan uang penghargaan masa kerja dihitung berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 (”UU 13/2003”). Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan sehubungan dengan imbalan pasca-kerja ini.

Liabilitas imbalan pasca-kerja yang diakui di laporan posisi keuangan di hitung berdasarkan nilai kini liabilitas imbalan pasti pada tanggal laporan sesuai dengan UU 13/2003 atau Peraturan Perusahaan (mana yang lebih tinggi), dikurangi dengan nilai wajar aset program pensiun Perusahaan dan penyesuaian atas keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui. Liabilitas imbalan pasti dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*.

Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar di masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah (dengan pertimbangan saat ini tidak terdapat pasar aktif untuk obligasi korporat berkualitas tinggi) dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh temponya kurang lebih sama dengan kewajiban yang bersangkutan.

Biaya jasa kini dari program pensiun imbalan pasti diakui pada beban imbalan kerja dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain yang mencerminkan peningkatan kewajiban imbalan pasti yang dihasilkan dari jasa karyawan dalam tahun berjalan.

Biaya jasa lalu diakui pada saat yang lebih dulu antara amandemen/kurtailmen yang terjadi atau ketika biaya restrukturisasi atau pemutusan hubungan kerja diakui. Sebagai akibatnya, biaya jasa lalu yang belum vested tidak lagi dapat ditangguhkan dan diakui selama periode vesting masa depan.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian pengalaman dan perubahan asumsi aktuarial dibebankan atau dikreditkan pada ekuitas dalam penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya.

2.n. Pajak Penghasilan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak kini dan pajak tangguhan diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika terkait dengan transaksi yang diakui langsung dalam ekuitas atau pendapatan komprehensif lain.

Pajak kini adalah utang atau piutang pajak yang diharapkan atas penghasilan kena pajak atau rugi pajak selama periode berjalan, dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substantif berlaku pada tanggal pelaporan.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tujuan pelaporan keuangan, dan nilai yang digunakan untuk tujuan perpajakan. Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau yang telah secara substantif berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan dan yang akan digunakan pada saat aset dipulihkan atau liabilitas dilunasi. Metode ini juga mengharuskan pengakuan manfaat pajak masa depan, seperti kompensasi rugi fiskal, apabila besar kemungkinan manfaat pajak tersebut dapat direalisasi.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika dan hanya jika (a) entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini; dan (b) aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak yang berbeda untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan pada setiap periode mendatang dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diperkirakan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

Pajak Final

Peraturan perpajakan di Indonesia mengatur beberapa jenis penghasilan dikenakan pajak yang bersifat final. Pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Pajak final tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK No. 46: “Pajak Penghasilan”. Oleh karena itu, Perusahaan menyajikan beban pajak final sehubungan dengan deposito dan giro sebagai pos tersendiri.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui saat surat ketetapan pajak diterima atau jika mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan, atau jika mengajukan banding pada saat keputusan atas banding tersebut telah ditetapkan.

2.o. Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak

Aset Pengampunan Pajak dan Liabilitas Pengampunan Pajak diakui pada saat Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP) diterbitkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia, dan tidak diakui secara neto (saling hapus). Selisih antara Aset Pengampunan Pajak dan Liabilitas Pengampunan Pajak diakui sebagai Tambahan Modal Disetor.

Liabilitas Pengampunan Pajak pada awalnya diakui sebesar nilai kas dan setara kas yang masih harus dibayarkan oleh Perusahaan sesuai kewajiban kontraktual atas perolehan Aset Pengampunan Pajak.

Uang tebusan yang dibayarkan oleh Perusahaan untuk memperoleh pengampunan pajak diakui sebagai beban pada periode dimana SKPP diterima oleh Perusahaan.

Setelah pengakuan awal, Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak diukur sesuai dengan PSAK yang relevan sesuai dengan klasifikasi masing-masing Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak.

2.p. Transaksi dan Saldo dengan Pihak Berelasi

Dalam transaksi bisnis normal, Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan sebagai entitas pelapor, yang meliputi:

a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
   i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
   ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
   iii. personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

b) Satu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
   I. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
   II. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
   III. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
   IV. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
   V. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca-kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
   VI. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
   VII. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan pada catatan atas laporan keuangan.

2.q. Instrumen Keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan instrumen keuangan dalam bentuk aset keuangan dan liabilitas keuangan sebagai berikut:

Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan
Aset keuangan Perusahaan terdiri atas kas dan bank, portofolio efek untuk diperdagangkan, piutang pembiayaan konsumen, efek yang dibeli dengan janji dijual kembali dan aset keuangan lain-lain.

Liabilitas keuangan Perusahaan terdiri atas utang bank, utang usaha, beban akrual, utang lain-lain, utang sewa pembiayaan, dan utang lain-lain.

Klasifikasi
Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan pinjaman yang diberikan dan piutang. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi (FVTPL)
Aset keuangan yang diukur pada FVTPL adalah aset keuangan yang ditujukan untuk diperdagangkan. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai aset diperdagangkan kecuali telah ditetapkan dan efektif sebagai instrument lindung nilai.

Pinjaman yang diberikan dan piutang
Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan atau kerugian diakui sebagai laba atau rugi ketika aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, dan melalui proses amortisasi.

Seluruh liabilitas keuangan Perusahaan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lainnya yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Pengakuan
Perusahaan pada awalnya mengakui aset keuangan dan liabilitas keuangan pada tanggal perolehan aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan atau liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan. Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut. Untuk aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang, setelah pengakuan awal, akan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif sementara untuk seluruh liabilitas keuangan, setelah pengakuan awal, akan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau tidak diterbitkan. Untuk aset keuangan, biaya transaksi ditambahkan pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan aset, sedangkan untuk liabilitas keuangan, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah utang yang diakui pada awal pengakuan liabilitas. Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan

dicatat sebagai bagian dari pendapatan pembiayaan konsumen untuk biaya transaksi sehubungan dengan aset keuangan dan sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan liabilitas keuangan.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan
Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Perusahaan mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Perusahaan tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Perusahaan mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Perusahaan memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Perusahaan masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diperoleh.

Perusahaan juga menghentikan pengakuan aset keuangan tertentu pada saat Perusahaan menghapusbukukan saldo aset keuangan yang dianggap tidak dapat ditagih lagi. Penerimaan atau pemulihan kembali aset keuangan yang telah dihapusbukukan diakui sebagai pendapatan lain-lain. Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Perusahaan telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa.

Saling Hapus antar Instrumen Keuangan
Aset keuangan dan liabilitas keuangan disaling hapus dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara simultan. Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

Pengukuran Nilai Wajar
Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran dengan kondisi pasar saat ini.

Perusahaan menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan *input* yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan *input* yang tidak dapat diobservasi.

Perusahaan menggunakan hirarki berikut untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari instrumen keuangan :

- Tingkat 1: dikutip (tidak dapat disesuaikan) dari harga pasar aktif untuk aset dan liabilitas keuangan yang identik;
- Tingkat 2: teknik lain dimana semua *input* yang memiliki efek signifikan dalam pencatatan nilai wajar, dapat diobservasi baik secara langsung maupun tidak langsung; dan
- Tingkat 3: teknik penilaian lain yang mencakup *input* untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (*input* yang tidak dapat diobservasi).

Penurunan Nilai Aset Keuangan
Aset keuangan, selain aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut

berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal. Untuk aset keuangan lainnya, bukti objektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok dan bunga oleh debitur; atau
- restrukturisasi piutang oleh Perusahaan dengan persyaratan yang tidak mungkin diberikan jika debitur tidak mengalami kesulitan keuangan; atau
- terdapat kemungkinan bahwa debitur akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan; atau
- data yang dapat diobservasi lainnya yang terkait dengan kelompok aset keuangan termasuk pengalaman Perusahaan atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam tersebut.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perusahaan awalnya menentukan apakah terdapat bukti objektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Penilaian secara individual dilakukan atas aset keuangan yang signifikan yang memiliki bukti objektif penurunan nilai. Jika Perusahaan menentukan tidak terdapat bukti obyektif penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, maka Perusahaan memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Cadangan kerugian penurunan nilai secara individual dihitung dengan menggunakan metode diskonto arus kas *(discounted cash flow)*. Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan (*collateralized financial asset*) mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak.

Ketika peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai aset keuangan diakui menyebabkan kerugian penurunan nilai berkurang, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan sepanjang pemulihan tersebut tidak mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan dilakukan. Jumlah pemulihan aset keuangan tersebut diakui pada laba atau rugi tahun berjalan.

Reklasifikasi Aset Keuangan

Reklasifikasi hanya diperkenankan dalam situasi yang jarang terjadi dan dimana aset tidak lagi dimiliki untuk tujuan dijual dalam jangka pendek. Dalam semua hal, reklasifikasi aset keuangan hanya terbatas pada instrumen utang. Reklasifikasi dicatat sebesar nilai wajar aset keuangan pada tanggal reklasifikasi.

Metode Suku Bunga Efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari instrumen keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi.

2.r. Provisi

Provisi diakui ketika Perusahaan memiliki kewajiban hukum atau konstruktif masa kini sebagai akibat peristiwa masa lalu; terdapat kemungkinan besar penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya; dan jumlah kewajiban tersebut dapat diukur secara andal. Provisi tidak diakui untuk kerugian operasi masa depan.

2.s. Biaya Emisi Saham

Sesuai dengan Peraturan No. VIII.G.7, Lampiran Surat Keputusan BAPEPAM No. 347/BL/2012 mengenai "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atas Perusahaan Publik", biaya-biaya emisi saham yang terjadi sehubungan dengan penawaran saham Perusahaan dikurangkan langsung dari agio saham yang diperoleh dari penawaran efek tersebut.

2.t. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar dalam periode yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan menyesuaikan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar atas dampak dari waran yang bersifat dilutif

2.u. Pelaporan Segmen

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Segmen operasi Perusahaan disajikan berdasarkan segmen primer dibagi ke dalam segmen-segmen usaha yaitu pembiayaan modal kerja, anjak piutang, pembiayaan investasi, pembiayaan multiguna dan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah.

2.v. Sumber Estimasi Ketidakpastian dan Pertimbangan Akuntansi yang Penting

Penyusunan laporan keuangan Perusahaan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

a. Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penetapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

<u>Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan</u>

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan pada saat awal pengakuan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku berdasarkan kondisi tertentu.

b. Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode/tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya. Estimasi dan asumsi akuntansi yang penting adalah:

- Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

  Evaluasi atas kerugian penurunan nilai aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dijelaskan di Catatan 2.q. Evaluasi penyisihan kerugian penurunan nilai secara kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat pada portofolio piutang pembiayaan konsumen dengan karakteristik ekonomi yang serupa ketika terdapat bukti objektif bahwa telah terjadi penurunan nilai piutang dalam portofolio tersebut, namun penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi.

  Dalam menentukan perlunya untuk membentuk penyisihan kerugian penurunan nilai secara kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit, besarnya portofolio, konsentrasi kredit, dan faktor-faktor ekonomi. Dalam mengestimasi penyisihan yang dibutuhkan, asumsi-asumsi dibuat untuk menentukan model kerugian bawaan dan untuk menentukan parameter *input* yang diperlukan, berdasarkan pengalaman historis dan keadaan ekonomi saat ini. Ketepatan dari penyisihan ini bergantung pada asumsi model dan parameter yang digunakan dalam penentuan penyisihan kolektif.

- Estimasi Umur Manfaat Aset Tetap

  Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi (nilai tercatat aset tetap disajikan pada Catatan 12).

- Imbalan Pasca-Kerja

  Nilai kini liabilitas imbalan pasca-kerja yang masih harus dibayar tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Asumsi yang digunakan untuk menentukan biaya (penghasilan) pensiun neto mencakup tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat imbalan pasca-kerja.

  Perusahaan menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada akhir periode pelaporan, yakni tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan estimasi nilai kini arus kas keluar masa depan yang diharapkan untuk menyelesaikan liabilitas. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Perusahaan mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang imbalan akan dibayar dan memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu liabilitas yang terkait. Asumsi kunci liabilitas imbalan pasca-kerja sebagian ditentukan berdasarkan kondisi Perusahaan saat ini. Informasi mengenai asumsi yang digunakan dan nilai tercatat imbalan pasca-kerja diungkapkan pada Catatan 18.

- Nilai Wajar atas Instrumen Keuangan

Bila nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tercatat pada laporan posisi keuangan tidak tersedia di pasar aktif, ditentukan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian termasuk penggunaan model matematika. Masukan (*input*) untuk model ini berasal dari data pasar yang bisa diamati sepanjang data tersebut tersedia. Bila data pasar yang bisa diamati tersebut tidak tersedia, pertimbangan Manajemen diperlukan untuk menentukan nilai wajar. Pertimbangan tersebut mencakup pertimbangan likuiditas dan masukan model seperti volatilitas untuk transaksi derivatif yang berjangka waktu panjang dan tingkat diskonto, tingkat pelunasan dipercepat, dan asumsi tingkat gagal bayar.

- Aset Pajak Tangguhan
  Aset pajak tangguhan diakui atas jumlah pajak penghasilan terpulihkan (*recoverable*) pada periode mendatang sebagai akibat perbedaan temporer yang boleh dikurangkan. Justifikasi manajemen diperlukan untuk menentukan jumlah pajak tangguhan yang dapat diakui, sesuai dengan waktu yang tepat dan tingkat laba fiskal di masa mendatang sejalan dengan strategi rencana perpajakan ke depan.

3. Kas dan Setara Kas

	30 Juni 2020	31 Desember 2019
Kas	20,424,700	20,000,000
Bank - Pihak Ketiga		
Rupiah		
PT Bank Kesejahteraan Ekonomi	9,005,351	2,644,596,050
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	--	2,194,496,702
PT Bank CIMB Niaga Tbk	1,714,366,219	1,418,731,974
PT Bank Central Asia Tbk	2,040,650,045	1,023,378,396
PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Tengah	9,729,170	9,814,965
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah	--	4,670,000
PT Bank Victoria Syariah	--	--
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	--	--
Sub Jumlah	3,773,750,785	7,295,688,087
Deposito Berjangka - Pihak Ketiga		
Rupiah		
PT Bank Victoria Syariah	22,600,000,000	--
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	--	--
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah	--	--
Sub Jumlah	22,600,000,000	--
Jumlah	**26,394,175,485**	**7,315,688,087**

Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019, kas dan setara kas tidak digunakan sebagai jaminan atas utang dan tidak dibatasi penggunaannya.

Tingkat suku bunga dan jangka waktu yang berlaku untuk deposito berjangka adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2020	31 Desember 2019
Tingkat Suku Bunga per Tahun	0.3% - 1,72%	--
Tingkat Nisbah (Perusahaan : Bank)	84.19% ; 15.81%	--
Jangka Waktu	1 - 6 bulan	--

4. Portofolio Efek untuk Diperdagangkan

Akun ini merupakan portofolio efek untuk diperdagangkan dengan rincian sebagai berikut:

	30 Juni 2020	31 Desember 2019
Saham dengan Kuotasi		
PT Inti Agri Resources Tbk	23,447,550,000	23,447,550,000
PT Alfa Energi Investama Tbk	900,592,000	2,621,366,000
PT Prima Cakrawala Abadi	--	
Unit Penyertaan Reksadana		
RD TF Super Maxxi	937,062,354	1,102,690,744
RD Aurora Likuid	--	560,732,106
RD Treasure Saham Mantap	398,941,271	476,034,355
Total	**25,684,145,625**	**28,208,373,205**

Nilai wajar unit reksa dana ditentukan berdasarkan Nilai Aset Bersih (NAB) pada tanggal laporan posisi keuangan. Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai unit reksa dana yang dimiliki Perusahaan masing-masing sebesar (Rp 466.190.831) dan (Rp 3.079.435.837) pada 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019. Jumlah tersebut dicatat sebagai penghasilan lain-lain tahun berjalan (Catatan 23).

Saham dengan kuotasi merupakan saham yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia. Nilai wajar saham dengan kuotasi ditentukan berdasarkan nilai efek yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal laporan posisi keuangan.

Perubahan nilai wajar saham dengan kuotasian untuk tahun-tahun yang berakhir 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 masing-masing sebesar (Rp 1.720.774.000) dan (Rp 59.633.106.000) dan disajikan sebagai laba (rugi) belum terealisasi atas perdagangan efek pada akun penghasilan lain-lain tahun berjalan (Catatan 23).

Pada 22 Januari 2020 saham dari emiten PT Inti Agri Resources Tbk (IIKP) diberhentikan sementara untuk diperdangangkan oleh Otoritas Jasa Keuangan berdasarkan Surat No. SR 11/PM.21/2020.

5. Piutang Pembiayaan Modal Kerja - Bersih

	30 Juni 2020	31 Desember 2019
Modal Usaha		
Pihak Ketiga		
Piutang Pembiayaan Modal Kerja - Bruto	33,707,558,290	37,410,040,622
Pendapatan yang Belum Diakui	(3,968,167,701)	(3,370,042,027)
	29,739,390,589	34,039,998,595
Dikurangi: Cadangan Penurunan Nilai	(5,535,556,122)	(5,077,435,227)
Sub Jumlah	**24,203,834,467**	**28,962,563,368**
Anjak Piutang		
Pihak Ketiga		
Piutang Pembiayaan Anjak Piutang - Bruto	12,959,420,000	13,190,194,444
Pendapatan yang Belum Diakui	(72,730,480)	(254,144,684)
	12,886,689,520	12,936,049,760
Dikurangi: Cadangan Penurunan Nilai	(411,092,253)	(129,100,000)
Sub Jumlah	**12,475,597,267**	**12,806,949,760**
Jumlah - Bersih	**36,679,431,734**	**41,769,513,128**

Rincian analisa umur atas jatuh tempo kontraktual (ditunjukkan dengan arus kas kontraktual yang tidak didiskonto) dari angsuran piutang pembiayaan modal kerja adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2020	31 Desember 2019
0 - 10 hari	2,313,312,831	34,566,659,420
11 - 90 hari	1,962,500,000	-
91 - 120 hari	21,976,714,610	-
120 - 180 hari	5,205,059,086	-
lebih dari 180 hari	11,168,493,583	12,409,388,935
Jumlah Piutang Pembiayaan Modal Kerja	**42,626,080,109**	**46,976,048,355**

Suku bunga piutang pembiayaan fasilitas modal kerja pada 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing berkisar antara 14% - 18% per tahun.

Perusahaan memberikan fasilitas modal kerja dengan jangka waktu maksimal 2 (dua) tahun.

Sebagian piutang pembiayaan modal kerja menjadi jaminan untuk utang bank yang diterima Perusahaan (Catatan 13).

Atas piutang pembiayaan modal kerja yang diberikan kepada nasabah, *lessee* diwajibkan untuk memberikan jaminan kepada Perusahaan sesuai dengan yang disyaratkan dalam perjanjian kredit.

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2020	31 Desember 2019
Saldo Awal Tahun	5,206,535,227	1,868,920,164
Penyisihan Tahun Berjalan	--	4,849,581,555
Pemulihan Tahun Berjalan	(4,466,422,079)	(1,511,966,492)
Jumlah	**740,113,148**	**5,206,535,227**

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk pada 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 telah mencukupi untuk menutupi kerugian tidak tertagihnya piutang pembiayaan modal kerja.

6. Piutang Pembiayaan Investasi - Bersih

	30 Juni 2020	31 Desember 2019
Pihak Berelasi		
Piutang Pembiayaan - Bruto	230,912,000	1,886,834,532
Pendapatan yang Belum Diakui	(55,512,392)	(317,961,826)
	175,399,608	1,568,872,706
Dikurangi: Cadangan Penurunan Nilai	(8,927,864)	(15,816,506)
Sub Jumlah	166,471,744	1,553,056,200
Pihak Ketiga		
Piutang Pembiayaan - Bruto	139,845,964,506	143,914,497,141
Pendapatan yang Belum Diakui	(48,661,946,280)	(38,467,401,584)
	91,184,018,225	105,447,095,557
Dikurangi: Cadangan Penurunan Nilai	(2,733,832,352)	(1,302,134,465)
Sub Jumlah	88,450,185,873	104,144,961,092
Jumlah - Bersih	**88,616,657,618**	**105,698,017,292**

Rincian analisa umur atas jatuh tempo kontraktual (ditunjukkan dengan arus kas kontraktual yang tidak didiskonto) dari angsuran piutang pembiayaan investasi adalah sebagai berikut :

	30 Juni 2020	31 Desember 2019
0 - 10 hari	44,578,603,294	99,984,975,611
11 - 90 hari	4,184,730,000	7,028,341,089
91 - 120 hari	1,200,000,000	-
120 - 180 hari	39,270,948,213	-
lebih dari 180 hari	2,125,136,327	-
Jumlah Piutang Pembiayaan Investasi	**91,359,417,834**	**107,013,316,700**

Suku bunga piutang pembiayaan investasi pada 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing berkisar antara 13,75% - 22% per tahun.

Piutang pembiayaan investasi diberikan dengan jangka waktu 3 tahun sampai dengan 10 tahun.

Sebagian piutang pembiayaan investasi menjadi jaminan untuk utang bank yang diterima Perusahaan (Catatan 13).

Atas piutang pembiayaan investasi yang diberikan kepada nasabah, *lessee* diwajibkan untuk memberikan jaminan kepada Perusahaan sesuai dengan yang disyaratkan dalam perjanjian kredit.

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2020	31 Desember 2019
Saldo Awal Tahun	1,317,950,971	465,482,920
Penyisihan Tahun Berjalan	106,858,274	998,044,464
Pemulihan Tahun Berjalan	--	(145,576,413)
Jumlah	**1,424,809,245**	**1,317,950,971**

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk pada 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 telah mencukupi untuk menutup kerugian tidak tertagihnya piutang pembiayaan investasi.

7. Piutang Pembiayaan Multiguna - Bersih

	30 Juni 2020	31 Desember 2019
Pihak Berelasi		
Piutang Pembiayaan Multiguna Karyawan - Bruto	-	117,500,000
Pendapatan yang Belum Diakui	-	(14,819,371)
	-	102,680,629
Dikurangi: Cadangan Penurunan Nilai	-	(1,028,571)
Sub Jumlah	-	101,652,058
Pihak Ketiga		
Piutang Pembiayaan - Bruto	83,876,429,969	84,909,659,388
Pendapatan yang Belum Diakui	(26,605,696,045)	(26,706,018,827)
	57,270,733,923	58,203,640,561
Dikurangi: Cadangan Penurunan Nilai	(3,866,196,519)	(1,772,694,860)
Sub Jumlah	53,404,537,404	56,430,945,701
Jumlah - Bersih	**53,404,537,404**	**56,532,597,759**

Rincian analisa umur atas jatuh tempo kontraktual (ditunjukkan dengan arus kas kontraktual yang tidak didiskonto) dari angsuran piutang pembiayaan multiguna adalah sebagai berikut :

	30 Juni 2020	31 Desember 2019
0 - 10 hari	3,603,852,640	48,506,740,405
11 - 90 hari	-	9,799,580,785
91 - 120 hari	4,293,520,290	-
120 - 180 hari	39,345,964,911	-
lebih dari 180 hari	10,027,396,083	-
Jumlah Piutang Pembiayaan Multiguna	**57,270,733,923**	**58,306,321,190**

Suku bunga piutang pembiayaan multiguna pada 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 adalah berkisar antara 10,25% - 18% per tahun.

Sebagian piutang pembiayaan multiguna menjadi jaminan untuk utang bank yang diterima Perusahaan (Catatan 13).

Piutang pembiayaan multiguna diberikan dengan jangka waktu 1 tahun sampai dengan 7 tahun.

Atas piutang pembiayaan multiguna yang diberikan kepada nasabah, *lessee* diwajibkan untuk memberikan jaminan kepada Perusahaan sesuai dengan yang disyaratkan dalam perjanjian kredit.

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2020	31 Desember 2019
Saldo Awal Tahun	1,773,723,431	863,121,192
Penyisihan Tahun Berjalan	318,749,657	1,396,291,605
Pemulihan Tahun Berjalan	--	(485,689,366)
Jumlah	**2,092,473,088**	**1,773,723,431**

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk pada 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 telah mencukupi untuk menutup kerugian tidak tertagihnya piutang pembiayaan multiguna.

8. Piutang Pembiayaan Berdasarkan Prinsip Syariah - Bersih

	30 Juni 2020	31 Desember 2019
Pihak Berelasi		
Piutang Pembiayaan - Bruto	-	8,933,717,005
Pendapatan yang Belum Diakui	-	(2,006,848,731)
	-	6,926,868,274
Dikurangi: Cadangan Penurunan Nilai	-	(69,049,090)
Sub Jumlah	-	6,857,819,184
Pihak Ketiga		
Piutang Pembiayaan - Bruto	1,411,770,248	1,500,343,795
Pendapatan yang Belum Diakui	(338,368,997)	(350,007,061)
	1,073,401,251	1,150,336,734
Dikurangi: Cadangan Penurunan Nilai	(2,628,324)	(11,428,398)
Sub Jumlah	1,070,772,927	1,138,908,336
Jumlah - Bersih	**1,070,772,927**	**7,996,727,520**

Rincian analisa umur atas jatuh tempo kontraktual (ditunjukkan dengan arus kas kontraktual yang tidak didiskonto) dari angsuran piutang pembiayaan prinsip syariah adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2020	31 Desember 2019
0 - 10 hari	734,357,000	8,077,205,008
11 - 90 hari	188,834,859	-
91 - 120 hari	150,209,392	-
120 - 180 hari	-	-
lebih dari 180 hari	-	-
Jumlah Piutang Pembiayaan Syariah	**1,073,401,251**	**8,077,205,008**

Marjin piutang pembiayaan berdasarkan prinsip syariah pada 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing berkisar antara 14% - 18% per tahun.

Piutang pembiayaan syariah diberikan dengan jangka waktu maksimal 4 tahun.

Atas piutang pembiayaan berdasarkan prinsip syariah yang diberikan kepada nasabah, *lessee* diwajibkan untuk memberikan jaminan kepada Perusahaan sesuai dengan yang disyaratkan dalam perjanjian kredit.

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2020	31 Desember 2019
Saldo Awal Tahun	80,477,488	108,171,660
Penyisihan Tahun Berjalan	--	20,611,695
Pemulihan Tahun Berjalan	(158,326,652)	(48,305,867)
Jumlah	**(77,849,164)**	**80,477,488**

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 telah mencukupi untuk menutup kerugian tidak tertagihnya piutang pembiayaan syariah.

9. Efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali (*Reverse Repo*) – Pihak Berelasi

Pihak yang Berhubungan	Saham yang Dibeli	Nilai Beli	Nilai Jual Kembali	Tanggal Perjanjian	Tanggal Jatuh Tempo
		Rp	Rp		
PT Pool Advista Indonesia Tbk	PT Inti Agri Resources Tbk	2.065.477.500	2.272.025.250	8 Oktober 2019	7 Oktober 2020
PT Pool Advista Indonesia Tbk	PT Prima Cakrawala Abadi Tbk	37.934.523.000	41.745.297.000	8 Oktober 2019	7 Oktober 2020
Jumlah		**40.000.000.500**	**44.017.322.250**		
Pendapatan yang Belum Dihasilkan			(3.012.991.312)		
Jumlah - Bersih			**41.004.330.938**		

Seluruh transaksi *reverse repo* dijamin dengan efek yang dibeli tersebut. Perusahaan melakukan peninjauan berkala terhadap harga pasar efek yang dijaminkan untuk menjaga nilai pasar efek tersebut agar tetap cukup untuk menutup kerugian penurunan nilai aset keuangan *reverse repo*.

Berdasarkan penelaahan manajemen atas saldo aset keuangan *reverse repo* pada akhir tahun, terdapat penurunan nilai atas efek yang dijaminkan, sehingga atas penurunan nilai tersebut, nilai jaminan telah ditambahkan untuk menutup kerugian penurunan nilai yang terjadi. Manajemen berpendapat bahwa penambahan nilai jaminan tersebut cukup untuk menutup kerugian penurunan nilai aset keuangan *reverse repo*.

10. Aset Keuangan Lain-lain

	30 Juni 2020	31 Desember 2019
Deposito Berjangka	--	10,800,000,000
Piutang Lain-lain	21,615,115,428	14,888,554,340
Jumlah	**21,615,115,428**	**25,688,554,340**

Deposito Berjangka
Tidak terdapat deposito berjangka di bulan Juni 2020. Pada bulan Desember 2019 terdapat penempatan deposito berjangka pada PT Bank Victoria Syariah.

Tingkat suku bunga dan jangka waktu yang berlaku untuk deposito berjangka pada bulan Desember 2019 adalah:

	30 Juni 2020	31 Desember 2019
Tingkat Nisbah (Perusahaan : Bank)	--	81.42%; 18,58%
Jangka Waktu	--	6 bulan

Piutang Lain-lain

	30 Juni 2020	31 Desember 2019
Pihak Berelasi		
PT Pool Advista Indonesia Tbk		3,176,000,000
PT Pool Advista Aset Management	--	1,144,000,000
PT Asuransi Jiwa Advista	1,154,929,531	--
PT Pool Advista Sekuritas	--	--
Sub Jumlah	1,154,929,531	4,320,000,000
Pihak Ketiga		
PT Dexindo Multiartha Mulia	10,300,000,000	10,300,000,000
PT Nusa Puri Nirada	179,240,700	1,001,189,475
Lain-lain	10,982,134,672	268,554,340
Sub Jumlah	21,461,375,372	11,569,743,815
Dikurangi : Penurunan Nilai	(1,001,189,475)	(1,001,189,475)
Jumlah - Bersih	**21,615,115,428**	**14,888,554,340**

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 telah mencukupi untuk menutup kerugian tidak tertagihnya piutang lain-lain.

11. Uang Muka dan Beban Dibayar di Muka

	30 Juni 2020	31 Desember 2019
Uang Muka	--	--
Beban Dibayar di Muka		
Sewa Kantor	170,671,298	245,810,186
Asuransi	44,195,465	107,158,644
Lain-lain	2,314,567,017	--
Sub Jumlah	2,529,433,780	352,968,830
Jumlah	**2,529,433,780**	**352,968,830**

12. Aset Tetap

	30 Juni 2020			
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
Harga Perolehan				
Pemilikan Langsung				
Tanah dan Bangunan	47,377,500,000	--	--	47,377,500,000
Kendaraan	31,520,000	--	--	31,520,000
Peralatan Kantor	1,538,521,438	--	--	1,538,521,438
Perlengkapan Kantor	1,626,552,635	--	--	1,626,552,635
	50,574,094,073	--	--	50,574,094,073
Sewa Pembiayaan				
Kendaraan	2,810,336,600	--	497,000,000	2,313,336,600
Sub Total	53,384,430,673	--	--	52,887,430,673

	30 Juni 2020			
	Saldo Awal	**Penambahan**	**Pengurangan**	**Saldo Akhir**
Akumulasi Penyusutan				
Pemilikan Langsung				
Tanah dan Bangunan	2,763,687,500	1,184,532,255	94,755	3,948,125,000
Kendaraan	23,875,118	2,085,042	--	25,960,160
Peralatan Kantor	1,102,556,899	107,626,825	738,260	1,209,445,464
Perlengkapan Kantor	283,615,668	103,742,919	6,818,710	380,539,877
	4,173,735,185	1,397,987,041	7,651,725	5,564,070,501
Sewa Pembiayaan				
Kendaraan	1,378,008,833	239,621,786	298,200,166	1,319,430,453
Sub Total	5,551,744,018	1,637,608,826	305,851,891	6,883,500,954
Nilai Tercatat	**47,018,690,397**			**46,003,929,719**

	31 Desember 2019			
	Saldo Awal	**Penambahan**	**Pengurangan**	**Saldo Akhir**
Harga Perolehan				
Pemilikan Langsung				
Tanah dan Bangunan	47,377,500,000	--	--	47,377,500,000
Kendaraan	539,620,000	--	508,100,000	31,520,000
Peralatan Kantor	1,307,705,238	230,816,200	--	1,538,521,438
Perlengkapan Kantor	217,430,712	1,409,121,923	--	1,626,552,635
	49,442,255,950	1,639,938,123	508,100,000	50,574,094,073
Sewa Pembiayaan				
Kendaraan	2,313,336,600	--	--	2,313,336,600
Sub Total	51,755,592,550	1,639,938,123	508,100,000	52,887,430,673
Akumulasi Penyusutan				
Pemilikan Langsung				
Tanah dan Bangunan	394,812,500	2,368,875,000	--	2,763,687,500
Kendaraan	213,040,722	103,570,000	301,016,666	15,594,056
Peralatan Kantor	889,560,660	212,996,239	--	1,102,556,899
Perlengkapan Kantor	179,356,979	104,258,689	--	283,615,668
	1,676,770,861	2,789,699,928	301,016,666	4,165,454,123
Sewa Pembiayaan				
Kendaraan	633,707,244	462,665,985	--	1,096,373,229
Sub Total	2,310,478,105	3,252,365,913	301,016,666	5,261,827,352
Nilai Tercatat	**49,445,114,445**			**47,625,603,321**

Berdasarkan Akta Jual Beli No. 201/2018 dan No. 202/2018 tanggal 13 November 2018, Perusahaan membeli Tanah dan Bangunan dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 3099/Grogol Utara dan No. 3100/Grogol Utara dengan harga keseluruhan sebesar Rp45.000.000.000.

Beban penyusutan aset tetap untuk periode 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 masing-masing sebesar Rp 1.621.673.602 dan Rp3.252.365.913 yang dicatat di beban administrasi dan umum (Catatan 22).

Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019, aset tetap Perusahaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp11.938.860.160 dan Rp Rp21.899.600.000 kepada PT Asuransi Raksa, PT Artha Graha General Insurance, PT BCA Insurance, PT ACA Insurance, PT Asuransi Sinarmas dan PT Asuransi ABDA, semuanya pihak ketiga. Manajemen berpendapat nilai pertanggungan tersebut memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Laba (rugi) pelepasan aset tetap untuk tahun-tahun yang berakhir 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 masing-masing adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2020	31 Desember 2019
Harga Jual	--	2,500,000
Nilai Tercatat	--	(207,083,334)
Laba (Rugi) Pelepasan Aset Tetap	**-**	**(204,583,334)**

Berdasarkan penelaahan aset tetap secara individual pada akhir tahun, manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan atas nilai tercatat aset tetap tersebut.

13. Utang Bank

	30 Juni 2020	31 Desember 2019
PT Bank Kesejahteraan Ekonomi		
Fasilitas Kredit *Revolving*	3,000,000,000	6,754,699,901
Fasilitas Kredit Modal Kerja	3,196,026,006	15,366,423,200
Biaya Transaksi Belum Diamortisasi	(103,589,746)	(181,282,054)
Jumlah	**6,092,436,260**	**21,939,841,047**

Kredit *Revolving*
Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 44 tanggal 26 Maret 2018 yang dibuat dihadapan notaris Nunik Rudiawati, SH., M.Kn, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit Modal Kerja *Excuting* dari PT Bank Kesejahteraan Ekonomi (BKE) yang bersifat Kredit *Revolving* sebesar Rp50.000.000.000. Jangka waktu fasilitas kredit adalah 36 (tiga puluh enam) bulan terhitung sejak tanggal 26 Maret 2018 dan dikenakan tingkat suku bunga sebesar 13,25% per tahun.

Jaminan atas fasilitas pinjaman tersebut di atas adalah sebagai berikut:
- Piutang pembiayaan terkait penerusan pinjaman ke konsumen *(end user)* oleh Perusahaan yang dibiayai melalui BKE dengan jumlah minimal sebesar Rp62.500.000.000 (Catatan 5, 6, 7);
- *Corporate Guarantee* dari PT Pool Advista Indonesia Tbk, entitas Induk Perusahaan.

Selama periode fasilitas pinjaman berlaku, Perusahaan tidak diperbolehkan melakukan hal-hal sebagai berikut, antara lain:
- Mengubah anggaran dasar dan atau status badan usaha;
- Mengubah struktur permodalan, kecuali ditentukan lain oleh BKE;
- Mengubah komposisi pemegang saham pengendali dan pengurus Perusahaan;
- Melakukan merger atau akuisisi;
- Melakukan konsolidasi usaha, penyertaan modal, dan atau pembelian saham kepada Perusahaan lain yang dapat menghambat kewajiban pengembalian kepada BKE;
- Membagikan dividen atau keuntungan atau laba usaha lebih dari 50% kepada pemegang saham;
- Melakukan investasi atau perluasan usaha diluar bidang bidang usaha menurut anggaran dasar;
- Memperoleh pinjaman baru dari kreditur lain atau mengakibatkan Perusahaan menjadi berhutang, kecuali dalam rangka transaksi usaha yang bersifat lazim;

- Mengajukan permohonan kepada pengadilan agar Perusahaan dinyatakan pailit dan atau diposisikan dalam kondisi atau keadaan penundaan pembayaran utang;
- Menjual atau memindahtangankan sebagian atau seuruh harta kekayaan yang sudah diserahkan sebagai agunan kepada BKE, selain dalam rangka transaksi penjualan terkait kegiatan usaha.

Berdasarkan Surat dari BKE No. 032/DIKOM/2018 tanggal 17 Juli 2018, BKE telah menyetujui pencabutan beberapa pembatasan sebagaimana telah diatur dalam perjanjian kredit, yaitu sebagai berikut:

- Mengubah anggaran dasar dan atau status badan usaha;
- Mengubah struktur permodalan, kecuali ditentukan lain oleh BKE;
- Mengubah komposisi pemegang saham pengendali dan pengurus Perusahaan;
- Membagikan dividen atau keuntungan atau laba usaha lebih dari 50% kepada pemegang saham; dan
- Melakukan investasi atau perluasan usaha diluar bidang bidang usaha menurut anggaran dasar.

Kredit Modal Kerja ("KMK") *Executing*
Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas dari BKE berdasarkan Perjanjian No.034/DJKOM/2018 tanggal 24 Agustus 2018. Sifat kredit adalah *Revolving* dengan maksimal kredit Rp20.000.000.000 dengan tingkat suku bunga 13,75% p.a. efektif. Jangka waktu fasilitas ini adalah 36 (tiga puluh enam) bulan.
Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan yang terakhir adalah berdasarkan Akta No. 95 tanggal 28 September 2018. Perusahaan harus menjaga rasio keuangan sebagai berikut:

- Menjaga *non performing loan* dibawah 5%
- *Current ratio* sebesar 120%
- *Debt to equity ratio* maksimal 1.000%

14. Beban Akrual

	30 Juni 2020	31 Desember 2019
Bunga Pinjaman	--	204,213,987
Jasa Profesional	--	95,150,000
Lain-Lain	31,654,654	30,008,477
Jumlah	**31,654,654**	**329,372,464**

15. Utang Sewa Pembiayaan

	30 Juni 2020	31 Desember 2019
PT Maybank Indonesia Finance	333,140,998	433,049,695
PT CIMB Niaga Auto Finance	247,828,308	290,421,020
PT BCA Finance	42,196,722	99,530,559
Jumlah	**623,166,028**	**823,001,274**

Perusahaan memperoleh beberapa fasilitas sewa pembiayaan dari PT BCA Finance, PT Maybank Indonesia Finance dan PT CIMB Niaga Auto Finance untuk pembelian kendaraan bermotor yang digunakan untuk mendukung kegiatan operasional Perusahaan. Fasilitas sewa pembiayaan ini memiliki masa pembayaran berkisar antara 3 - 5 tahun dan dikenakan bunga efektif sebesar 4,05%-6,74% per tahun.

16. Utang Lain-Lain

	30 Juni 2020	31 Desember 2019
Pihak Berelasi		
PT Pool Advista Indonesia Tbk	--	--
Pihak Ketiga		
Titipan Lain yang Belum Direalisasi	842,452,290	1,457,198,787
Lain-lain	174,564,746	18,749
Sub Total	1,017,017,036	1,457,217,536
Jumlah	**1,017,017,036**	**1,457,217,536**

17. Perpajakan

a. Pajak Dibayar di muka

	30 Juni 2020	31 Desember 2019
Pajak Penghasilan		
Pasal 21	9,882,837	--
Pasal 25	202,797,825	--
Pasal 28A		
Tahun 2017	1,155,765,005	1,155,765,005
Jumlah	**1,368,445,667**	**1,155,765,005**

b. Utang Pajak

	30 Juni 2020	31 Desember 2019
Pajak Penghasilan		
Pasal 4 (2)	52,800,000	52,800,000
Pasal 21	56,541,553	65,144,881
Pasal 23	4,989,596	4,911,923
Pasal 25	--	77,567,028
Pasal 29	--	161,563,452
Jumlah	**114,331,149**	**361,987,284**

c. Beban (Manfaat) Pajak

	30 Juni 2020	30 Juni 2019
Pajak kini	--	2,410,073,000
Pajak Tangguhan	--	--
Total	**--**	**2,410,073,000**

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan tarif pajak yang berlaku dan beban pajak penghasilan sesuai laporan laba rugi komprehensif adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2020	30 Juni 2019
Laba (Rugi) sebelum Pajak menurut Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	(2,921,610,154)	(13,637,994,190)
Koreksi Fiskal:		
Beda Temporer:		--
Penurunan Nilai Piutang Lain-lain	--	--
Imbalan Kerja Jangka Panjang	--	--
Penyusutan Aset Tetap	8,322,329	--
Sub Jumlah	8,322,329	--
Beda Tetap:		
(Keuntungan) Kerugian Portofolio Efek	2,146,975,252	24,467,843,429
Beban Pajak	--	132,000,000
Natura dan Entertaint	32,957,668	86,443,560
Beban Pajak Penghasilan Final - Saham Pendiri	(44,000,595)	--
Pendapatan yang telah Dikenakan Pajak Final	(1,446,028,962)	(1,408,000,000)
Sub Jumlah	689,903,363	**23,278,286,989**
Penghasilan Kena Pajak	(2,223,384,462)	9,640,292,799
Penghasilan Kena Pajak - Pembulatan	(2,223,384,000)	**9,640,292,799**
Estimasi Pajak Penghasilan Badan	--	2,410,073,000
Beban Pajak Kini	**--**	**2,410,073,000**
Dikurang: Pajak Dibayar di Muka		
Pajak Penghasilan Pasal 25	(202,797,825)	1,879,611,334
Pajak Penghasilan Badan Kurang Bayar	**(202,797,825)**	**530,461,666**

d. Pajak Tangguhan

	31 Desember 2019	Dikreditkan (Dibebankan) di Laba Tahun Berjalan	Dibebankan pada Penghasilan Komprehensif Lain	30 Juni 2020
Aset Pajak Tangguhan				
Imbalan Pasca-Kerja	419,907,491	--	--	419,907,491
Penurunan Nilai atas Piutang Lain-lain	250,297,369	--	--	250,297,369
Penyusutan Aset Tetap	389,676,399	--	--	389,676,399
Jumlah	**1,059,881,259**	**--**	**--**	**1,059,881,259**

	2018	Dikreditkan (Dibebankan) di Laba Tahun Berjalan	Dibebankan pada Penghasilan Komprehensif Lain	2019
Aset Pajak Tangguhan				
Imbalan Pasca-Kerja	303.760.216	132.871.005	(16.723.730)	419.907.491
Penurunan Nilai atas Piutang Lain-lain	--	250.297.369	--	250.297.369
Penyusutan Aset Tetap	392.908.398	(3.231.999)	--	389.676.399
Jumlah	**696.668.614**	**379.936.375**	**(16.723.730)**	**1.059.881.259**

e. Administrasi

Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia mengatur bahwa masing-masing perusahaan menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang secara individu.

Berdasarkan Undang-Undang yang berlaku, Direktur Jendral Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak dalam jangka waktu tertentu. Untuk tahun pajak 2007 dan sebelumnya, jangka waktu tersebut adalah sepuluh tahun sejak saat terutangnya pajak tetapi tidak lebih dari tahun 2013, sedangkan untuk tahun pajak 2008 dan seterusnya, jangka waktunya adalah lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

f. Surat Ketetapan Pajak

Per 31 Desember 2019, Perusahaan menerima beberapa Surat Tagihan Pajak (STP) dan Surat Keputusan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) untuk tahun fiskal 2016, 2017 dan 2018 sebagai berikut :

Tahun Fiskal	Jenis Pajak	Jumlah Rp
2016	Pajak Penghasilan Pasal 21	300.000
2017	Pajak Penghasilan Pasal 4 Ayat 2	140.354.104
	Pajak Penghasilan Pasal 21	226.115.808
	Pajak Penghasilan Pasal 23	19.452.464
	Pajak Penghasilan Pasal 29	44.488.615.403
	Pajak Pertambahan Nilai	62.595.500
2018	Pajak Penghasilan Pasal 25	21.755.900

Perusahaan menerima sebagian putusan SKPKB tersebut diatas dan telah melakukan pembayaran selama tahun 2019 adalah sebesar Rp 842.171.650, dicatat sebagai beban pajak pada akun beban lain-lain (Catatan 24). Untuk SKPKB Pajak Penghasilan Pasal 29 tahun 2017, Perusahaan sedang dalam proses pengajuan keberatan dan melalui tahap yang sesuai dengan Pasal 36 1 (b).

18. Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

Perusahaan mengakui liabilitas imbalan kerja berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003. Perhitungan imbalan pasca-kerja pada 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019, masing-masing dihitung oleh PT Dayamandiri Dharmokonsilindo, aktuaris independen, dengan laporannya masing-masing tertanggal 14 Januari 2020 dan 11 Februari 2019. Asumsi aktuaria yang digunakan dalam menentukan beban dan liabilitas imbalan pasca-kerja pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Usia Pensiun Normal	:	58 Tahun
Tabel Mortalita	:	Tabel Mortalita Indonesia III (TM III) 2011
Estimasi Kenaikan Gaji Dimasa Datang	:	2019 dan 2018: 10%
Tingkat Diskonto	:	2019: 7,95% (2018: 8,30%)
Tingkat Cacat	:	10%xTMI III
Tingkat Pengunduran Diri	:	5% per tahun sampai usia 45 tahun dan menurun secara linear sampai 0% di usia 55 tahun dan setelahnya
Metode	:	*Projected Unit Credit*

Beban imbalan pasca-kerja Perusahaan dialokasikan beban usaha adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2020	31 Desember 2019
Biaya Jasa Kini	--	428,883,129
Biaya Jasa Lalu atas Amandemen Program	--	5,506,225
Biaya Bunga	--	100,341,745
Jumlah	**--**	**534,731,099**

Mutasi liabilitas imbalan pasca-kerja Perusahaan adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2020	31 Desember 2019
Saldo Awal Tahun	1,679,629,967	1,215,040,868
Beban Tahun Berjalan	--	534,731,099
Penghasilan Komprehensif Lain	--	(66,894,920)
Pembayaran Imbalan	--	(3,247,080)
Saldo Akhir Tahun	**1,679,629,967**	**1,679,629,967**

Informasi historis mengenai nilai kini kewajiban imbalan pasti dan penyesuaian yang timbul pada liabilitas program adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2020	31 Desember 2019
Nilai Kini Liabilitas Imbalan Pasca-Kerja	1,679,629,967	1,679,629,967
Kerugian (Keuntungan) Aktuarial belum Diakui	--	--
Jumlah	**1,679,629,967**	**1,679,629,967**

Manajemen berpendapat bahwa estimasi atas imbalan pasca-kerja tersebut telah memadai untuk menutup liabilitas manfaat karyawan Perusahaan.

Melalui program pensiun imbalan pasti, Perusahaan menghadapi sejumlah risiko signifikan sebagai berikut:

1. Perubahan Imbal Hasil Obligasi
   Penurunan pada imbal hasil obligasi pemerintah berperingkat tinggi menyebabkan kenaikan liabilitas program, meskipun secara parsial akan saling hapus oleh kenaikan nilai dari kepemilikan obligasi program.
2. Tingkat Kenaikan Gaji
   Liabilitas imbalan pensiun Perusahaan berhubungan dengan tingkat kenaikan gaji, dan semakin tinggi tingkat kenaikan gaji akan menyebabkan semakin besarnya liabilitas.

Sensitivitas liabilitas imbalan pasti terhadap perubahan asumsi utama tertimbang pada 31 Desember 2019 adalah:

	Nilai Kini Kewajiban Imbalan Pasti
Kenaikan 1% Tingkat Diskonto	(107.381.580)
Penurunan 1% Tingkat Diskonto	124.277.349
Kenaikan 1% Tingkat Kenaikan Gaji	130.281.461
Penurunan 1% Tingkat Kenaikan Gaji	(114.948.502)

19. Modal Saham

Susunan kepemilikan saham Perusahaan pada 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2020		
Pemegang Saham	**Lembar saham**	**Persentase kepemilikan**	**Jumlah modal disetor**
PT Pool Advista Indonesia Tbk	2,543,654,899	75.94%	254,365,489,900
Tuan Freddy Gunawan	1	0.00%	100
Publik (masing-masing kurang dari 5%)	805,814,400	24.06%	80,581,440,000
Jumlah	**3,349,469,300**	**100.00%**	**334,946,930,000**

	31 Desember 2019		
Pemegang Saham	**Lembar saham**	**Persentase kepemilikan**	**Jumlah modal disetor**
PT Pool Advista Indonesia Tbk	2,543,654,899	75.94%	254,365,489,900
Tuan Freddy Gunawan	1	0.00%	100
Publik (masing-masing kurang dari 5%)	805,814,400	24.06%	80,581,440,000
Jumlah	**3,349,469,300**	**100.00%**	**334,946,930,000**

Berdasarkan Akta Notaris No. 16 tanggal 22 November 2018 yang dibuat dihadapan Rini Yulianti, SH, notaris di Jakarta, mengenai persetujuan para pemegang saham atas pengeluaran saham portepel Perusahaan sebanyak 800.000.000 lembar Saham, yang disertai dengan Waran yang diberikan secara cuma-cuma sebanyak-banyaknya 800.000.000 lembar Saham Waran Seri I melalui Penawaran Umum Saham Perdana kepada masyarakat. Perubahan anggaran dasar ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0267708 tanggal 26 November 2018.

Sampai dengan 30 Juni 2020, terdapat pengkatan modal disetor yang berasal dari hasil pelaksanaan waran I sebanyak 4.976.300 lembar saham dengan harga sebesar Rp100 per saham atau sebesar Rp 497.630.000. harga yang ditetapkan atas pelaksanaan waran adalah sebesar Rp168 per lembar saham.

Rekonsiliasi jumlah saham beredar pada awal dan akhir tahun:

	30 Juni 2020 (Lembar)	**31 Desember 2019 (Lembar)**
Jumlah Saham Beredar pada Awal Tahun	3,349,469,300	3,344,600,000
Peningkatan Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	--	--
Hasil Penawaran Umum Saham Perdana	--	--
Hasil Pelaksanaan Waran Seri I	107,000	4,869,300
Jumlah Saham Beredar pada Akhir Tahun	**3,349,576,300**	**3,349,469,300**

20. Tambahan Modal Disetor – Bersih

	30 Juni 2020	31 Desember 2019
Program Pengampunan Pajak	50,000,000	50,000,000
Hasil Penawaran Umum Saham Perdana		
Agio Saham	28,000,000,000	28,000,000,000
Biaya Emisi	(4,589,474,857)	(4,589,474,857)
Sub Jumlah	23,410,525,143	23,410,525,143
Hasil Pelaksanaan Waran Seri I		
Agio Saham (Catatan 19)	349,088,400	331,112,400
Tambahan Modal Disetor – Bersih	**23,809,613,543**	**23,791,637,543**

21. Cadangan Umum

Berdasarkan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan di bawah tangan tanggal 14 Juni 2019, pemegang saham menyetujui untuk menyisihkan saldo laba sebesar Rp6.000.000.000 sebagai cadangan umum. Cadangan umum tersebut dibentuk sehubungan ketentuan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang mewajibkan Perusahaan untuk membentuk cadangan umum sedikitnya 20% dari jumlah modal ditempatkan dan disetor sebagai cadangan umum. Tidak terdapat batas waktu yang ditetapkan atas pemenuhan kewajiban tersebut.

Berdasarkan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan di bawah tangan tanggal 30 Oktober 2015, pemegang saham menyetujui untuk menyisihkan saldo laba sebesar Rp11.000.000.000 sebagai cadangan umum. Cadangan umum tersebut dibentuk sehubungan ketentuan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang mewajibkan Perusahaan untuk membentuk cadangan umum sedikitnya 20% dari jumlah modal ditempatkan dan disetor sebagai cadangan umum. Tidak terdapat batas waktu yang ditetapkan atas pemenuhan kewajiban tersebut.

22. Beban Umum dan Administrasi

	30 Juni 2020	30 Juni 2019
Gaji dan Tunjangan Karyawan	3,647,725,478	3,727,650,902
Penyusutan Aset Tetap (Catatan 12)	1,621,673,602	1,578,268,181
Jasa Profesional	2,983,649,961	256,951,600
Perbaikan dan Pemeliharaan	675,214,417	795,826,216
Perlengkapan Kantor	250,675,175	241,088,665
Imbalan Pasca-Kerja (Catatan 18)	--	--
Asuransi	255,821,545	221,262,425
Listrik, Air dan Energi	163,115,790	193,389,924
Sewa	235,474,888	148,725,066
Bahan Bakar dan Parkir	101,170,168	114,546,183
Transportasi dan Perjalanan Dinas	23,321,546	74,269,886
Komunikasi	40,337,542	53,837,876
Promosi dan Periklanan	--	11,900,000
Pajak Penghasilan	--	--
Kesehatan	--	--
Lain-lain	60,761,532	102,919,859
Jumlah	**10,058,941,644**	**7,520,636,783**

23. Keuntungan (Kerugian) Portofolio Efek untuk Diperdagangkan - Bersih

	30 Juni 2020	30 Juni 2019
Saham dengan Kuotasi		
Keuntungan (Kerugian) Bersih yang Belum Direalisasi	(1,720,774,000)	(34,484,069,600)
Keuntungan (Kerugian) Bersih yang Sudah Direalisasi	--	11,786,888,600
Unit Reksadana		
Keuntungan (Kerugian) Bersih yang Belum Direalisasi	(466,190,831)	(1,773,257,939)
Keuntungan (Kerugian) Bersih yang Sudah Direalisasi	39,989,579	2,595,510
Jumlah	**(2,146,975,252)**	**(24,467,843,429)**

24. Pendapatan (Beban) Lain-lain

	30 Juni 2020	30 Juni 2019
Pendapatan Lain-Lain		
Pendapatan Sewa - Bersih	440,000,000	1,276,000,000
Pendapatan atas *reverse repo* (Catatan 9)	--	--
Pendapatan Bunga dan Bunga Deposito dan Jasa Giro	498,950,360	150,530,883
Laba Penjualan Aset Tetap (Catatan 12)	--	2,500,000
Pendapatan Lain-lain	507,078,602	365,844,462
Jumlah	**1,446,028,962**	**1,794,875,345**
Beban Lain-Lain		
Beban Transaksi Portofolio Efek di Bursa	--	--
Beban Pajak	44,000,595	132,000,000
Rugi Penjualan Aset Tetap (Catatan 12)	--	--
Lain-Lain	192,009,813	472,012,717
Jumlah	**236,010,408**	**604,012,717**

25. Bunga dan Beban Keuangan

	30 Juni 2020	30 Juni 2019
Beban Bunga Utang Bank	1,064,226,291	3,749,052,736
Beban Bunga Utang Lain-Lain dan Sewa Pembiayaan	38,641,797	58,447,001
Amortisasi Beban Keuangan	77,692,308	77,692,308
Administrasi Bank	--	--
Jumlah	**1,180,560,396**	**3,885,192,045**

26. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Hubungan Pihak Berelasi:

No.	Pihak Berelasi	Hubungan dengan Perusahaan	Transaksi
1	PT Pool Advista Indonesia Tbk	Entitas Induk	Pembiayaan, Efek yang Dibeli dengan Janji akan Dijual Kembali, Piutang Lain-lain Pendapatan Sewa dan Jasa Manajemen
2	PT Pool Advista Sekuritas	Dikendalikan oleh Pengendali yang Sama	Pembiayaan dan Pendapatan Sewa
3	PT Pool Advista Aset Management	Dikendalikan oleh Pengendali yang Sama	Pembiayaan dan Pendapatan Sewa
4	PT Advista Multi Artha	Dikendalikan oleh Pengendali yang Sama	Pembiayaan
5	PT Asuransi Jiwa Advista	Dikendalikan oleh Pengendali yang Sama	Pembiayaan dan Pendapatan Sewa
6	Komisaris dan Direksi	Manajemen Kunci	Beban Imbalan Kerja

27. Laba (Rugi) Per Saham Dasar

	30 Juni 2020	30 Juni 2019
Laba (rugi) tahun berjalan untuk perhitungan Rugi per saham dasar	- 2,921,610,060	- 16,048,067,190
Jumlah Saham Beredar Awal Periode	3,344,000,000	3,344,000,000
Ditambah:		
Pelaksanaan Penawaran Umum Perdana	--	--
Pelaksanaan Warran Seri I	--	--
Rata-rata Tertimbang Saham Beredar	--	--
Laba (Rugi) per Saham Dasar	**(0.87)**	**(4.80)**

28. Informasi Segmen

Perusahaan bergerak dalam bidang usaha pembiayaan dengan aktivitas utama adalah pembiayaan modal kerja, pembiayaan investasi, pembiayaan multiguna dan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah.

Berikut adalah segmen operasi Perusahaan yang dibagi berdasarkan produk:

	30 Juni 2020 (Dalam Ribuan Rupiah)					
	Pembiayaan Modal Kerja	Pembiayaan Investasi	Pembiayaan Multiguna	Pembiayaan Prinsip Syariah	Lain-Lain	Total
Pendapatan	2,199,016,946	7,162,012,922	3,352,900,857	139,913,624	(120,395,737)	12,733,448,612
Umum dan Administrasi	(3,017,682,493)	(3,017,682,493)	(3,017,682,493)	(1,005,894,164)	--	(10,058,941,644)
Bunga dan Beban Keuangan	(354,168,119)	(354,168,119)	(354,168,119)	--	(118,056,040)	(1,180,560,396)
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Piutang	(740,113,148)	(1,424,809,245)	(2,092,473,088)	77,849,258	--	(4,179,546,223)
Beban Penurunan Nilai Piutang Lain-lain	--	--	--	--	--	--
Beban Lain-Lain	--	--	--	--	(236,010,408)	(236,010,408)
Rugi Sebelum Pajak Penghasilan	(1,912,946,815)	2,365,353,065	(2,111,422,843)	(788,131,282)	(474,462,185)	(2,921,610,060)
Beban Pajak Penghasilan	--	--	--	--	--	--
Rugi Tahun Berjalan	(1,912,946,815)	2,365,353,065	(2,111,422,843)	(788,131,282)	(474,462,185)	(2,921,610,060)
Penghasilan Komprehensif Lain setelah Pajak	--	--	--	--	--	--
Rugi Komprehensif Tahun Berjalan	(1,912,946,815)	2,365,353,065	(2,111,422,843)	(788,131,282)	(474,462,185)	(2,921,610,060)
Aset dan Liabilitas						
Aset Segmen	36,679,431,734	88,616,657,618	53,404,537,404	1,070,772,927	164,700,172,463	344,471,572,146
Liabilitas Segmen	1,827,730,878	1,827,730,878	1,827,730,878	609,243,626	3,465,798,835	9,558,235,095

	30 Juni 2019 (Dalam Ribuan Rupiah)					
	Pembiayaan Modal Kerja	Pembiayaan Investasi	Pembiayaan Multiguna	Pembiayaan Prinsip Syariah	Lain-Lain	Total
Pendapatan	10,218,289,479	4,000,163,453	6,940,747,540	1,002,643,817	(21,458,760,441)	703,083,850
Umum dan Administrasi	(2,256,191,035)	(2,256,191,035)	(2,256,191,035)	(752,063,678)	--	(7,520,636,783)
Bunga dan Beban Keuangan	(1,165,557,614)	(1,165,557,614)	(1,165,557,614)	--	(388,519,205)	(3,885,192,045)
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Piutang	(1,624,998,008)	(184,072,474)	(509,797,389)	(12,368,623)	--	(2,331,236,494)
Beban Lain-Lain	--	--	--	--	(604,012,717)	(604,012,717)
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	5,171,542,823	394,342,331	--	238,211,516	(22,451,292,363)	(13,637,994,190)
Beban Pajak Penghasilan	--	--	--	--	(2,410,073,000)	(2,410,073,000)
Laba Tahun Berjalan	5,171,542,823	394,342,331	--	238,211,516	(24,861,365,363)	(16,048,067,190)
Penghasilan Komprehensif Lain setelah Pajak	--	--	--	--	--	--
Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan	5,171,542,823	394,342,331	--	238,211,516	(24,861,365,363)	(16,048,067,190)
Aset dan Liabilitas						
Aset Segmen	135,485,224,687	64,305,983,743	95,918,940,066	11,933,488,096	146,334,312,091	453,977,948,683
Liabilitas Segmen	18,191,218,984	18,191,218,984	18,191,218,984	6,063,739,661	14,758,930,555	75,396,327,167

29. Manajemen Risiko Keuangan

Perusahaan memiliki eksposur terhadap risiko-risiko sebagai berikut:
1. Risiko Strategi
2. Risiko Kepengurusan
3. Risiko Tata Kelola
4. Risiko Operasional
5. Risiko Pembiayaan
6. Risiko Aset dan Liabilitas
7. Risiko Dukungan Dana dan Permodalan

Kebijakan Manajemen Risiko
Perkembangan dunia multifinance yang disertai dengan meningkatnya kompleksitas aktivitas pembiayaan semakin mempertegas pentingnya tata kelola Perusahaan yang sehat *(good corporate governance)* dan manajemen risiko yang dapat diandalkan. Kedua hal tersebut merupakan faktor penting yang menjadi perhatian para investor dalam penilaian pilihan target investasinya. Penerapan manajemen risiko di Perusahaan pada dasarnya sudah dilakukan sejak Perusahaan berdiri, meskipun dengan cara yang masih konvensional dan berkembang sesuai dengan perkembangan kondisi internal dan eksternal.

Kerangka Manajemen Risiko
Direksi memiliki tanggung jawab secara menyeluruh atas penetapan dan pengawasan kerangka manajemen risiko. Direksi telah membentuk Komite Risiko Kredit dan operasional yang bertanggung jawab untuk mengembangkan dan memantau kebijakan manajemen risiko Perusahaan di masing-masing area. Seluruh Dewan Komite memiliki anggota eksekutif dan anggota non-eksekutif dan melaporkan kegiatan mereka secara berkala kepada Direksi.

Kebijakan Manajemen Risiko Perusahaan ditetapkan untuk mengklarifikasikan dan menganalisis risiko-risiko yang dihadapi Perusahaan, untuk menetapkan batasan risiko dan pengendalian yang sesuai, serta untuk mengawasi risiko dana kepatuhan terhadap batasan yang telah ditetapkan. Kebijakan dan sistem manajemen risiko ditelaah secara berkala untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar, produk dan jasa yang ditawarkan Perusahaan, melalui pelatihan serta standar dan prosedur pengelolaan, berusaha untuk mengembangkan lingkungan pengendalian yang taat dan konstruktif, dimana semua karyawan memahami tugas dan kewajiban mereka.

Manajemen Risiko merupakan aktivitas yang ditujukan untuk melakukan pengukuran, mitigasi serta monitoring atas berbagai risiko. Efektivitas sistem manajemen risiko memungkinkan manajemen

untuk mendapatkan informasi yang terkini dan akurat dalam hal adanya pelanggan atau ketidakpatuhan terhadap prosedur, dan hal ini dapat digunakan sebagai dasar pengambilan tindakan untuk mengurangi pengaruh risiko dalam hubungannya dengan aset Perusahaan yang mengandung risiko.

Risiko Strategi
Risiko strategi adalah potensi kegagalan Perseroan dalam mencapai tujuan akibat ketidaklayakan atau kegagalan dalam melakukan perencanaan, penetapan dan pelaksanaan strategi, serta pengambilan keputusan bisnis yang tepat.

Risiko Kepengurusan
Risiko kepengurusan adalah risiko kegagalan Perseroan dalam mencapai tujuan akibat kegagalan Perseroan dalam memelihara komposisi terbaik pengurus yang memiliki potensi dan integritas yang tinggi.

Risiko Tata Kelola
Risiko tata kelola adalah potensi kegagalan dalam pelaksanaan tata kelola yang baik, ketidaktepatan gaya manajemen, lingkungan pengendalian, dan perilaku dari setiap pihak yang terlibat langsung atau tidak langsung.

Risiko Operasional
Risiko operasional adalah risiko yang muncul sebagai akibat ketidaklayakan atau kegagalan proses internal, manusia, sistem teknologi informasi dan/atau adanya kejadian yang berasal dari luar Perseroan. Risiko ini dapat mempengaruhi kinerja operasi dan proses transaksi sehingga mengganggu kelancaran operasional dan kualitas pelayanan yang mengakibatkan menurunnya kinerja dan daya saing Perseroan.

Atas hal tersebut, maka dalam pemberian pinjaman diperhatikan sebagai berikut:
a. Pengidentifikasian Risiko
b. Pengukuran Risiko
c. Pengendalian Pemasaran & Informasi Pemasaran

Ketiga langkah di atas merupakan satu kesatuan proses yang tidak terpisahkan. Langkah di atas telah diterjemahkan Perusahaan dalam Sistem Manajemen Risiko Operasional (CRMS).

Untuk menyikapi hal ini kedepan, Perusahaan telah menyiapkan rencana dan langkah-langkah untuk memperkuat pengendalian internal, yaitu dengan menyiapkan dan membuat Standar Operasional dan Prosedur (SOP), pelatihan terhadap karyawan (pelatihan dan masukan-masukan dari motivator yang berpengalaman).

Risiko Pembiayaan
Sebagai Perusahaan yang bergerak di bidang pembiayaan, Perusahaan menghadapi risiko pembiayaan, yaitu risiko ketidakmampuan debitur untuk membayar angsuran pembiayaan, baik pokok maupun bunga yang diberikan. Risiko ini timbul jika kelayakan debitur dan manajemen piutang dikelola kurang hati-hati sehingga menyebabkan tersendatnya pembayaran angsuran yang dapat mempengaruhi pendapatan dan kinerja Perusahaan.

Dalam menyetujui sebuah pengajuan kredit dilakukan melalui Komite Kredit. Oleh karena itu, Komite Kredit bertanggung jawab untuk melakukan pengkajian, merekomendasikan dan memberikan persetujuan atas proposal yang diajukan. Komite Kredit Perusahaan menaruh perhatian dan fokus terhadap Perubahan ekonomi serta hal lainnya yang dapat mempengaruhi kualitas kredit pelanggan. berdasarkan kondisi saat ini, Perusahaan memastikan bahwa pengawasan dan pengelolaan portofolio kredit akan tetap terjaga dengan baik melalui implementasi secara konservatif kebijakan kredit yang berlaku.

Untuk memungkinkan Perusahaan melaksanakan *monitoring* kredit secara tersegmentasi, telah dilakukan diversifikasi porotofolio pembiayaan ke dalam beberapa aspek risiko, meliputi jenis

pembiayaan, kualitas pembiayaan berdasarkan wilayah, cabang, jangka waktu pembiayaan, jenis industri dan lainnya.

Risiko kredit merupakan risiko yang tidak dapat dihindari, namun dapat dikelola hingga pada batasan yang bisa diterima. Perusahaan telah memiliki kebijakan dalam menghadapi risiko ini. Dimulai dari proses awal penerimaan aplikasi kredit yang selektif dan ditandatangani dengan prinsip kehati-hatian, yang mana aplikasi kredit akan melalui proses survei dan analisis kredit untuk kemudian disetujui oleh Komite Kredit. Perusahaan juga menerapkan Pedoman Penerapan Prinsip Mengenai nasabah yang diatur oleh Peraturan Menteri Keuangan No. 45/KMK.06/2003 tanggal 30 Januari 2003 tentang Penerapan Prinsip Mengenai nasabah bagi Lembaga Keuangan Non Bank, yang telah diubah dengan Peraturan Menteri Keuangan No. 74/PMK.012/2006 tanggal 31 Agustus 2006 dan Keputusan Direktur Jenderal Lembaga Keuangan No. Kep-2833/LK/2003 tanggal 12 Mei 2003 tentang Pedoman Pelaksanaan Penerapan Prinsip Mengenai Nasabah pada Lembaga Keuangan Non Bank.

Pada tanggal pelaporan, eksposur maksimum Perusahaan terhadap risiko kredit adalah sebesar nilai tercatat masing-masing kategori aset keuangan yang disajikan pada laporan posisi keuangan.

	30 Juni 2020	31 Desember 2019
Kas dan Setara Kas	26,394,175,485	7,315,688,087
Portofolio Efek untuk Diperdagangkan	25,684,145,625	28,208,373,205
Piutang Pembiyaan Modal Kerja - Bersih	36,679,431,734	41,769,513,128
Piutang Pembiayaan Investasi - Bersih	88,616,657,618	105,698,017,292
Piutang Pembiayaan Multiguna - Bersih	53,404,537,404	56,532,597,759
Piutang Pembiayaan Berdasarkan Prinsip Syariah - Bersih	1,070,772,927	7,996,727,520
Efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali	40,000,000,500	41,004,330,938
Aset Keuangan Lain-lain	21,615,115,428	25,688,554,340
Jumlah Aset Keuangan	**293,464,836,722**	**314,213,802,269**

Risiko Aset dan Liabilitas

Risiko aset dan liabilitas adalah risiko yang timbul karena kegagalan pengelolaan aset dan liabilitas serta ketidaksesuaian antara aset dan liabilitas yang disebabkan adanya pergerakan suku bunga dan nilai tukar dari portofolio yang dimiliki Perusahaan yang menimbulkan kekurangan dana dalam pemenuhan kewajiban kepada debitur.

Untuk mengatasi perubahan suku bunga dan mata uang serta menutup suku bunga yang dikenakan kepada konsumen, Perusahaan dalam perjanjian kerjasama dengan pihak Bank memperoleh tingkat biaya perolehan dana *(cost of fund)* yang menggunakan suku bunga tetap, dengan jangka waktu yang sama untuk pembiayaan yang diberikan dan pinjaman dari bank, dan dengan menggunakan pinjaman dalam mata uang Rupiah. Hal ini untuk mencegah risiko yang berpotensi memberikan dampak negatif terhadap kinerja keuangan Perusahaan.

Perusahaan tidak mempunyai kegiatan usaha pembiayaan dalam mata uang asing.
Tabel berikut ini menyajikan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan dari liabilitas keuangan Perusahaan berdasarkan periode tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019:

	30 Juni 2020		
	< 1 Tahun	1 - 3 Tahun	Total
Utang Bank	6,092,436,260	--	6,092,436,260
Beban Akrual	31,654,654	--	31,654,654
Utang Sewa Pembiayaan	623,166,028	--	623,166,028
Utang Lain-lain	1,017,017,036	--	1,017,017,036
Total	**7,764,273,978**	**-**	**7,764,273,978**

	31 Desember 2019		
	< 1 Tahun	1 - 3 Tahun	Total
Utang Bank	16,029,054,255	5,910,786,792	21,939,841,047
Beban Akrual	329,372,464	--	329,372,464
Utang Sewa Pembiayaan	362,519,288	460,481,986	823,001,274
Utang Lain-lain	1,457,217,536	--	1,457,217,536
Total	**18,178,163,543**	**6,371,268,778**	**24,549,432,321**

Nilai wajar aset dan liabillitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" mensyaratkan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar dengan tingkat hirarki nilai wajar sebagai berikut:

a) harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (tingkat 1);

b) *input* selain harga kuotasian yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga) (tingkat 2); dan

c) *input* untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (*input* yang tidak dapat diobservasi) (tingkat 3).

Tabel di bawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan:

	30 Juni 2020	31 Desember 2019
	Nilai Tercatat	Nilai Tercatat
Aset Keuangan		
Pinjaman yang Diberikan dan Piutang		
Kas dan Setara Kas	26,394,175,485	7,315,688,087
Piutang Pembiyaan Modal Kerja - Bersih	36,679,431,734	41,769,513,128
Piutang Pembiayaan Investasi - Bersih	88,616,657,618	105,698,017,292
Piutang Pembiayaan Multiguna - Bersih	53,404,537,404	56,532,597,759
Piutang Pembiayaan Berdasarkan Prinsip Syariah - Bersih	1,070,772,927	7,996,727,520
Efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali	40,000,000,500	41,004,330,938
Aset Keuangan Lain-lain	21,615,115,428	25,688,554,340
Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi		
Portofolio Efek untuk Diperdagangkan	25,684,145,625	28,208,373,205
Jumlah	**293,464,836,722**	**314,213,802,269**
	30 Juni 2020	**31 Desember 2019**
	Nilai Tercatat	**Nilai Tercatat**
Liabilitas Keuangan		
Biaya Perolehan Diamortisasi		
Utang Bank	6,092,436,260	21,939,841,047
Beban Akrual	31,654,654	329,372,464
Utang Sewa Pembiayaan	623,166,028	823,001,274
Utang Lain-lain	1,017,017,036	1,457,217,536
Jumlah	**7,764,273,978**	**24,549,432,321**
Selisih Bersih	**285,700,562,744**	**289,664,369,948**

Risiko Dukungan Dana dan Permodalan

Besar kecilnya pertumbuhan Perusahaan sangat tergantung pada tersedianya pendanaan yang berasal dari fasilitas perbankan dan modal serta sumber dana lainnya untuk melangsungkan kegiatan pembiayaan. Untuk memperkecil risiko likuiditas atas perbedaan jatuh tempo investasi dan sumber dana Perusahaan, saat ini sebagian pendanaan dilakukan melalui dana modal dan dana dari perbankan. Pendanaan melalui perbankan dilakukan dengan menjaminkan piutang kepada Bank, dan dengan hasil mendapat asupan dana dengan cara kredit dan dibayar secara berkala kepada Bank, hal ini sangat membantu dan memperkuat Perusahaan dari sisi modal dan aset.

Perusahaan mengelola risiko dana dan permodalan untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan keberlangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas.

Perusahaan mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sejalan dengan perubahan kondisi ekonomi. Perusahaan memantau modalnya dengan menggunakan analisa gearing ratio (rasio utang terhadap modal), yakni dengan membagi jumlah pinjaman dengan jumlah modal sendiri (*net worth*). Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 84/PMK.012/2006 tertanggal 29 September 2006 dan POJK No. 35/POJK.05/2018 tanggal 27 Desember 2018, jumlah maksimum gearing ratio Perusahaan yaitu sebesar 10 kali.

Pada 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019, ***Gearing Ratio*** Perusahaan adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2020	31 Desember 2019
Pinjaman		
Utang Bank	6,092,436,260	21,939,841,047
Utang Sewa Pembiayaan	623,166,028	823,001,274
Jumlah	6,715,602,288	22,762,842,321
Ekuitas		
Ekuitas	334,913,337,051	337,816,971,112
Gearing Ratio	**0.02**	**0.07**

Gearing Ratio Perusahaan masih dibawah 1 kali.

Dibawah ini adalah perhitungan rasio-rasio Perusahaan berdasarkan ketentuan POJK No. 35/POJK.05/2018 tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Financing to Asset Ratio (FAR):

	30 Juni 2020	31 Desember 2019
Piutang Pembiayaan Bersih		
Modal Kerja - Bersih	36,679,431,734	41,769,513,128
Investasi - Bersih	88,616,657,618	105,698,017,292
Multiguna - Bersih	53,404,537,404	56,532,597,759
Syariah - Bersih	1,070,772,927	7,996,727,520
Jumlah	179,771,399,683	211,996,855,699
Aset		
Total Aset	344,471,572,146	364,408,020,684
Total Financing to Asset Ratio (FAR)	**52.19%**	**58.18%**

Perusahaan telah memenuhi ketentuan minimal 40% untuk *financing to asset ratio*.

Rasio Piutang Pembiayaan - Bersih terhadap Total Pinjaman:

	30 Juni 2020 Rp	31 Desember 2019 Rp
Piutang Pembiayaan Bersih		
Modal Kerja - Bersih	36,679,431,734	41,769,513,128
Investasi - Bersih	88,616,657,618	105,698,017,292
Multiguna - Bersih	53,404,537,404	56,532,597,759
Syariah - Bersih	1,070,772,927	7,996,727,520
Jumlah	179,771,399,683	211,996,855,699
Pinjaman yang Diterima	6,715,602,288	22,762,842,321
Rasio Piutang Pembiayaan Terhadap Total Pinjaman	**2676.92%**	**931.33%**

Rasio Piutang Pembiayaan Investasi dan Modal Kerja terhadap Total Piutang Pembiayaan:

	30 Juni 2020 Rp	31 Desember 2019 Rp
Piutang Pembiayaan		
Modal Kerja	42,626,080,109	46,976,048,355
Investasi	91,359,417,834	107,013,316,700
Jumlah	133,985,497,943	153,989,365,055
Total Piutang Pembiayaan	192,329,633,117	220,372,891,253
Rasio Piutang Pembiayaan Investasi dan Modal Kerja Terhadap Total Piutang Pembiayaan	**69.66%**	**69.88%**

Perusahaan telah memenuhi ketentuan minimal 5% untuk rasio piutang pembiayaan investasi dan modal kerja terhadap total piutang pembiayaan Perusahaan.

Rasio Piutang Pembiayaan Bermasalah-Bersih/ *Non-Performing Financing* (NPF)-*Net*:

	30 Juni 2020 Rp	31 Desember 2019 Rp
Piutang Pembiayaan Bermasalah - Bersih	123,009,952,452	15,267,675,749
Total Piutang Pembiayaan - Bersih	180,317,592,380	211,996,855,699
Non-Performing Financing (NPF) - Nett	**68.22%**	**7.20%**

Perusahaan tidak memenuhi ketentuan maksimal 5% untuk Rasio piutang pembiayaan bermasalah.

Rasio Permodalan:

	30 Juni 2020 Rp	31 Desember 2019 Rp
Modal yang Disesuaikan	355,918,602,352	314,750,757,848
Aset yang Disesuaikan	214,660,821,362	204,618,028,021
Rasio Permodalan	**165.81%**	**153.82%**

Perusahaan telah memenuhi ketentuan minimal 10% untuk rasio permodalan.

Rasio Modal Sendiri Terhadap Modal Disetor (MSMD):

	30 Juni 2020 Rp	31 Desember 2019 Rp
Total Ekuitas	334,913,337,051	337,816,971,112
Modal Disetor	358,756,543,543	334,946,930,000
Rasio Modal Sendiri Terhadap Modal Disetor	**93.35%**	**100.86%**

Perusahaan telah memenuhi ketentuan minimal 50% untuk rasio modal sendiri terhadap modal disetor.

Status Tingkat Kesehatan Keuangan Perusahaan Pembiayaan (TKK) pada 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 adalah "**Kurang Sehat**".

30. Standar Akuntansi dan Interpretasi Standar Yang Telah Disahkan Namun Belum Berlaku Efektif

DSAK-IAI telah menerbitkan beberapa standar baru dan amandemen standar baru, serta interpretasi atas standar, namun belum berlaku efektif untuk periode berjalan.

Standar baru dan amandemen atas standar yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2020, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 71: "Instrumen Keuangan"
- PSAK 72: "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan"
- PSAK 73: "Sewa"
- PSAK 62 (Amandemen 2017): "Kontrak Asuransi tentang Menerapkan PSAK 71: Instrumen Keuangan dengan PSAK 62: Kontrak Asuransi"
- PSAK 15 (Amandemen 2017): "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama"
- PSAK 71 (Amandemen 2018): "Instrumen Keuangan tentang Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif"
- PSAK 112 "Akuntansi Wakaf"
- PSAK 1 (Amandemen 2018) "Penyajian Laporan Keuangan" tentang judul laporan keuangan
- PSAK 1 (Penyesuaian 2018) "Penyajian Laporan Keuangan
- ISAK No. 33, Transaksi Valuta Asing dan Imbalan Dimuka.

Hingga tanggal laporan keuangan ini diotoriasi, Perusahaan masih melakukan evaluasi atas dampak potensial dari penerapan standar baru dan amandemen standar tersebut.

31. Peristiwa Setelah Tanggal Pelaporan

- **Efek Penyebaran Virus Covid-19**
  Operasi Perusahaan telah dan mungkin terus dipengaruhi oleh penyebaran virus Covid-19 yang dimulai di Cina dan kemudian menyebar ke negara-negara lain termasuk Indonesia. Efek virus Covid-19 terhadap ekonomi global dan Indonesia termasuk efek terhadap pertumbuhan ekonomi, penurunan pasar modal, peningkatan risiko kredit, depresiasi nilai tukar mata uang asing dan gangguan operasi bisnis. Efek masa depan dari virus Covid-19 terhadap Indonesia dan Perusahaan masih belum dapat ditentukan saat ini. Peningkatan jumlah infeksi Covid-19 yang signifikan atau penyebaran yang berkepanjangan dapat mempengaruhi Indonesia dan Perusahaan.

  Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini, telah terjadi penurunan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Indeks Harga Obligasi Gabungan (ICBI), dan nilai tukar mata uang Rupiah terhadap mata uang asing yang sebagian disebabkan oleh dampak virus Covid-19.

32. Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan yang diotorisasi Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 30 Juli 2020.